

**SKRIPSI**  
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM**  
**PEMBINAAN KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI**  
**MAN 2 PAREPARE**



**OLEH**

**YASRAN**  
**NIM: 16.1100.161**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**PAREPARE**

**2022**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBINAAN KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI  
MAN 2 PAREPARE**



Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2022**

### PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam  
Pembinaan Kecerdasan Sosial Peserta Didik di  
MAN 2 Parepare

Nama : Yasran

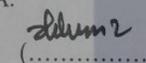
Nim : 16. 1100. 161

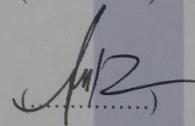
Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah  
Nomor: 231 Tahun 2020

Disetujui Oleh:

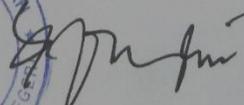
Pembimbing Utama : Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.  
NIP : 196312311987031012   
(.....)

Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.  
NIP : 197204182009011007   
(.....)

Mengetahui:



Dekan,  
Fakultas Tarbiyah

  
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
Nip: 197212161999031001

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam  
Pembinaan Kecerdasan Sosial Peserta Didik di  
MAN 2 Parepare

Nama Mahasiswa : Yasran

NIM : 16.1100.161

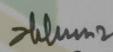
Fakultas : Tarbiyah

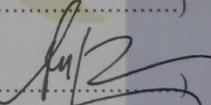
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah  
Nomor: 231 Tahun 2020

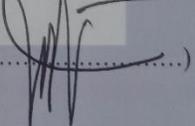
Tanggal Kelulusan : 22 Februari 2022

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. (Ketua)  (.....)

Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. (Sekretaris)  (.....)

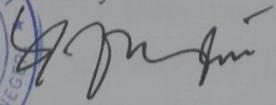
Drs. Anwar, M.Pd. (Anggota)  (.....)

Rustan Efendy, S.Pd.I., M.Pd.I. (Anggota)  (.....)

Mengetahui:



Dekan  
Fakultas Tarbiyah

  
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP.197212161999031001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Strata I pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Hapida dan Ayahanda Hermawan, dimana dengan pembinaan, nasehat dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. dan Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si, sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, S.Pd.I., M.Pd.I. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepar.

4. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama di IAIN Parepare.
5. Seluruh staf Fakultas Tarbiyah yang sudah membantu peneliti dalam segala administrasi dikampus.
6. Kepada sahabat-sahabat yang senantiasa memberikan masukan dan nasihatnya serta mengajarkan bagaimana seharusnya menjadi pribadi yang baik, rela menjadi kawan diskusi sehingga menambah cakrawala pengetahuan yang saya miliki. Selalu memberikan dukungan moral dan membangkitkan motivasi saya dalam menjalani studi yang telah saya ambil.

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt, berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan meberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 10 Januari 2022  
8 Jumadil Akhir 1443 H

Penulis



YASRAN  
NIM. 16.1100.161

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yasran

NIM : 16.1100.161

Tempat/Tgl. Lahir : Bulubonggu, 30 November 1998

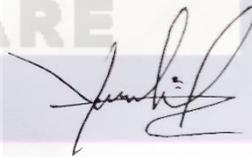
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Sosial Peserta Didik di MAN 2 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh dengan kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Januari 2022  
Penyusun,



Yasran  
NIM: 16.1100.161

## ABSTRAK

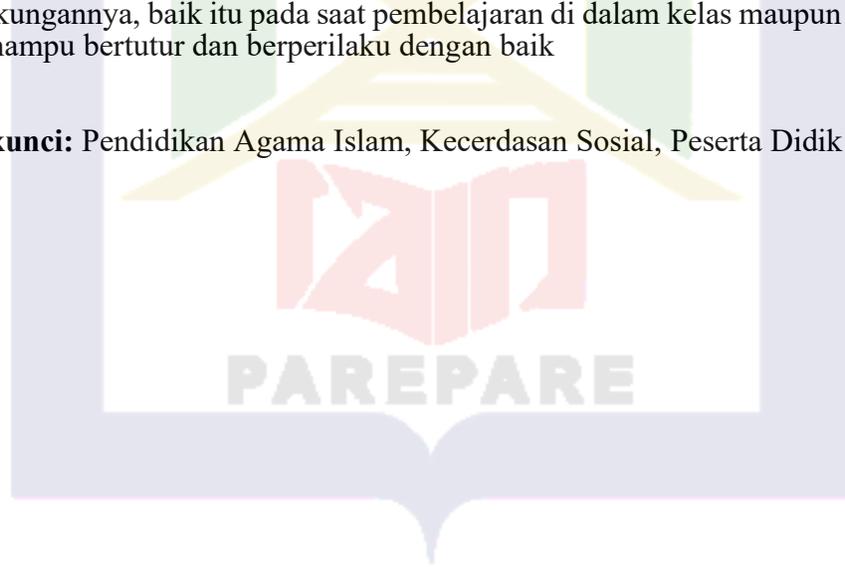
**YASRAN:** *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Sosial Peserta Didik di MAN 2 Parepare* (dibimbing oleh Muh. Dahlan Thalib dan Ali Rahman).

Penelitian ini mengkaji tentang implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Sosial Peserta didik di MAN 2 Parepare, dalam hal ini pembinaan kecerdasan sosial Peserta didik menggunakan metode keteladanan dan metode pembiasaan yang dilakukan oleh Pendidik, kemudian untuk pembinaannya perlu adanya kerjasama antara pendidik dan orang tua peserta didik baik itu bersifat empati, kognisi sosial, cara berperilaku dan berkomunikasi yang baik agar kemudian peserta didik dapat lebih mengembangkan potensi dirinya dan mudah terkantor baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan tehnik wawancara, obserpasi, dan dokumentasi, kemudian menggunakan pendekatan deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan tentang implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kecerdasan sosial peserta didik di MAN 2 Parepare.

Adapun hasil penelitian ini dapat saya terangkan bahwa pembinaan kecerdasan sosial dan implementasi Pendidikan Agama Islam telah terealisasi dengan baik dalam kehidupan sosial sehari-hari utamanya di lingkungan Sekolah. Pada umumnya dari mereka dapat berinteraksi dengan baik dan mampu memecahkan persoalan-persoalan di lingkungannya, baik itu pada saat pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, serta mampu bertutur dan berperilaku dengan baik

**Kata kunci:** Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan Sosial, Peserta Didik



## DAFTAR ISI

		Halaman
JUDUL .....		i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....		ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....		iii
KATA PENGANTAR .....		iv
PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI .....		vi
ABSTRAK .....		vii
DAFTAR ISI .....		viii
DAFTAR TABEL .....		x
DAFTAR GAMBAR .....		x
DAFTAR LAMPIRAN.....		x
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Rumusan Masalah .....	5
	C. Tujuan Penelitian .....	5
	D. Kegunaan Penelitian .....	5
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
	A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
	B. Tinjauan Teori .....	9
	1. Implementasi Pendidikan Agama Islam.....	9
	2. Kecerdasan Sosial .....	10
	C. Kerangka Konseptual .....	30
	D. Kerangka Pikir .....	31
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
	C. Fokus Penelitian.....	33
	D. Jenis dan Sumber Data .....	34
	E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	35
	F. Uji Keabsahan Data .....	37
	G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian .....	41
	1. Gambaran Pembinaan Kecerdasan Sosial .....	41
	2. Implementasi Pendidikan Agama Islam.....	46
	B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
	1. Pembinaan Kecerdasan Sosial .....	59
	2. Implementasi Pendidikan Agama Islam.....	59

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	61
	B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA .....		6
LAMPIRAN		
BIODATA PENULIS		



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.	Daftar Tabel	x
2.	Daftar Gambar	x
3.	Daftar Lampiran	x



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.	Bagan Kerangka Pikir	31
2.	Wawancara dengan Pendidik	Lampiran
3.	Wawancara dengan Peserta Didik	Lampiran
4.	Dokumentasi Proses Pembelajaran	Lampiran



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lamp. 1	Profil Sekolah	
Lamp. 2	Instrumen Penelitian	
Lamp. 3	Surat Izin Meneliti	
Lamp. 4	Dokumentasi Penelitian	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hidup sebagai makhluk individu akan tetap menghadapi lingkungan sosial, kemudian terdapat beragam masalah baik masalah di lingkungan keluarga, masyarakat maupun itu di sekolah. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan kecakapan dan ilmu pengetahuan, dan salah satu cara untuk memperoleh ilmu itu dengan pendidikan, pendidikan tentunya sangat diperlukan untuk melatih potensi yang ada pada diri seseorang.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk meningkatkan kemampuan dirinya dan memperoleh kepribadian yang luhur agar dapat menyesuaikan diri pada lingkungannya dan mengatasi persoalan yang dihadapi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta potensi yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan banyak merubah pemikiran dan tingkah laku manusia sebagai makhluk yang terus berinteraksi dengan yang lain sehingga dengan pendidikan dapat mempermudah dalam berinteraksi dan terus memberikan prestasi sesuai dengan proses yang dijalani semakin tekun maka semakin merubah kepribadian yang ada pada diri seseorang.

*“Education : The process of learning or the knowledge that you get at school or college:* Pendidikan adalah proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan

---

<sup>1</sup>Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 5.

disekolah atau kampus”.<sup>2</sup> Sebagaimana diungkapkan oleh T.W Moore dalam bukunya “*Pholosophy of education: in troduction*” yang membahas mengenai: *Education is anenterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by the transmission of knowledge, skills and uderstanding from one person to aother.* (Pendidikan adalah suatu lembaga yang bertujuan untuk menghasilkan tipe orang tertentu dan bahwa hal ini dicapai dengan mentransmisikan keterampilan dan pemahaman dari satu orang ke orang lain).<sup>3</sup>

Selaku ummat Islam meyakini adanya Pendidikan Agama Islam yang perlu diimplementasikan dan sangat efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan perta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara ummat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>4</sup> Al-Qur’an juga menjelaskan tentang kecerdasan sosial.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Kahfi/8: 7.

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَّهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di atas bumi sebagai perhiasan baginya agar Kami menguji mereka siapakah di antaranya yang lebih baik perbuatannya.<sup>5</sup>

<sup>2</sup>Frank R Abate, *Oxford Essential Dictionary* (Cet. III; New York: Oxpord University Press, Inc, 2003), h. 595

<sup>3</sup> T.W. Moore, *Pholosophy of education: an Introduction* (London: Routledge and Kegan Pual 1992), h. 66.

<sup>4</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis* (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur’an Terjemah Tafsir Perkata*.

Muhammad Quraish Shihab menjelaskan bahawa Allah SWT telah memberikan potensi bagi manusia untuk berbuat baik dan jahat, dan telah ada di atas bumi sebagai perhiasan dan dapat dimanfaatkan bagi makhluknya. Semua itu menjadi sebuah ujian agar yang baik perbutannya akan tampak. Bagi mereka yang terbawah oleh godaan duniawi kemudian menghiraukan kehidupan yang ada di akhirat maka akan tergolong orang-orang yang tersesat.<sup>6</sup>

Maksud dari ayat ini manusia sebagai fitra Allah SWT, bahwasanya manusia diciptakan memmiliki naluri beragama, yakni naluri bertauhid. Dan kemudian naluri bertauhid sangat banyak dipengaruhi oleh lingkungan.

Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal yang melatih tingkat kecerdasan kognitif para peserta didik dengan berbagai mata pelajaran yang disuguhkan serta berbagai pelatihan yang memicu intelektul perta didik, namun selain dari pada itu tidak terlepas dari jalinan sosial dengan lingkungan yang mengharuskan peserta didik memiliki kemampuan tersebut.

Berdasarkan tujuan tersebut, pendidikan tidak hanya mendorong terwujudnya manusia yang cerdas secara intelektual dan spiritual tapi juga kecerdasan sosial, sehingga diharapkan dalam kesehariannya, peserta didik taat beribadah, menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, peduli terhadap lingkungan hidup, mempunyai wawasan yang luas, mampu menyelesaikan masalah, optimis, mandiri, dan sikap-sikap positif yang lain sehingga keberadaannya memberi manfaat terhadap masyarakat atau lingkungan sekitar. Kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual merupakan salah satu modal mencapai keberhasilan dalam hidup, namun untuk mencapainya harus dilengkapi dengan kecerdasan lain. Faktanya, banyak ditemukan peserta didik yang

---

<sup>6</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah Tafsir Perkata*.

lemah mengelola emosinya, gagal mengontrol tindakannya, dan sulit menjalin relasi dengan baik, sehingga mempersulit dirinya untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan.

Era globalisasi saat ini, sebagian besar orang berpendapat bahwa untuk meningkatkan tarap kualitas diri diperlukan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, namun di sisi lain perlu diketahui bahwa kesuksesan peserta didik tidak hanya dipicu ketiga kecerdasan ini, tetapi juga perlu adanya kecerdasan sosial dalam meningkatkan kualitas hidup peserta didik. Kecerdasan sosial merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh peserta didik. Karena dengan kecerdasan sosial peserta didik memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik itu berinteraksi dengan orang lain seperti misalnya berdiskusi, saling membantu dan bentuk interaksi lainnya.

Kecerdasan sosial sangat menentukan keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar. Jadi, kecerdasan sosial menjadi sesuatu yang paling diharapkan. Sehingga dalam proses pembelajaran, hal yang harus diperhatikan yaitu peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

Peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>7</sup> Olehnya itu peserta didik memiliki ikhtihar dan pilihan untuk menuntut ilmu pengetahuan sebagai kebutuhan harapan dan cita-cita kehidupan dimasa mendatang, karena manusia akan selalu di tuntut untuk berilmu

---

<sup>7</sup>Republik Indonesi, *Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

pengetahuan agar kemudian mampu memecahkan setiap masalah yang ada, baik itu yang menimpa dirinya maupun masalah yang ada di lingkungan sekitar, karena kita pun sadar kalau manusia akan menghadapi setiap masalah dalam kehidupan.

Jadi inti dari sebuah masalah adalah bahwa di Sekolah MAN 2 Parepare ada peserta didik yang memiliki tingkat intelektual yang tinggi dapat dilihat dari nilainya, kecermatan dalam mengerjakan soal, dan keaktifan dalam kelas, akan tetapi kesulitan dalam menjalin relasi dengan orang lain baik itu kepada temannya maupun kepada guru, adapula yang memiliki kecerdasan intelektual yang rendah akan tetapi memiliki kecakapan dalam menjalin hubungan dengan orang lain atau memiliki tingkat kecerdasan sosial yang tinggi.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Sosial Peserta Didik di MAN 2 Parepare”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa aspek kecerdasan sosial peserta didik di MAN 2 Parepare?
2. Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kecerdasan sosial peserta didik di MAN 2 Parepare?

## **C. Tujuan Penelitian**

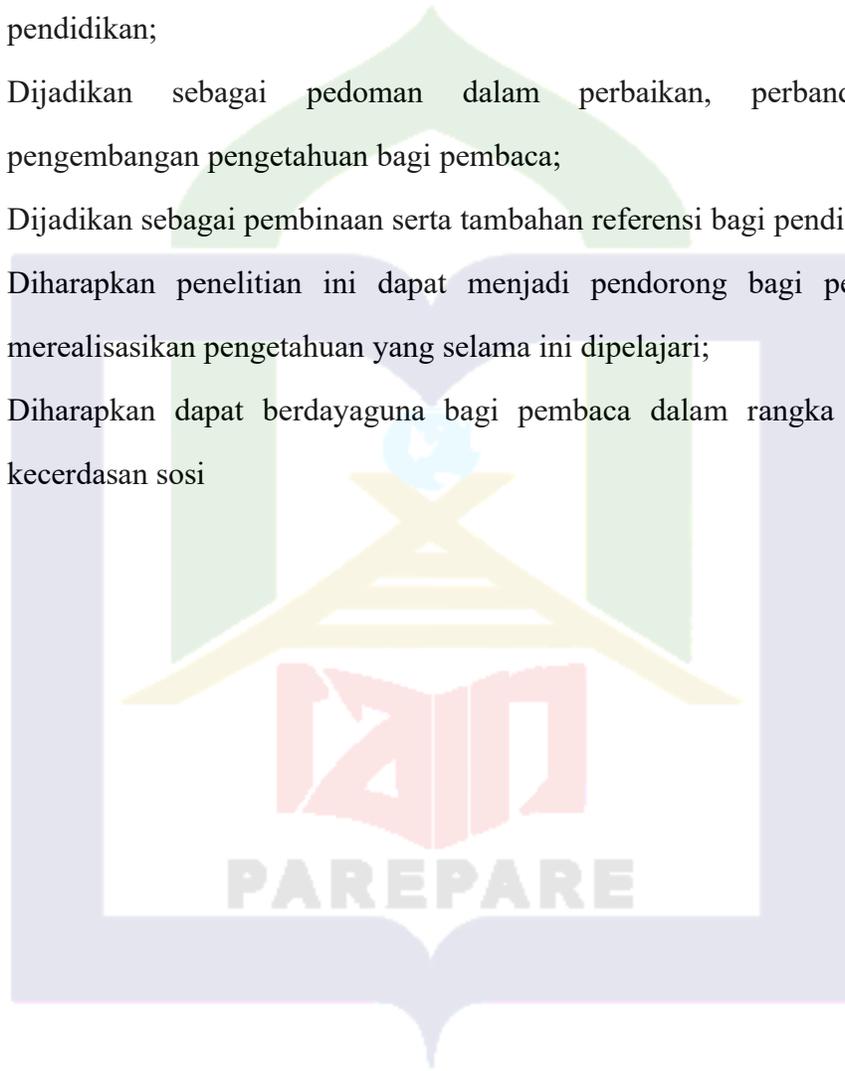
Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Mengetahui aspek kecerdasan sosial peserta didik di MAN 2 Parepare;
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kecerdasan sosial peserta didik di MAN 2 Parepare.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dalam dunia pendidikan dan juga pembacanya

1. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca terkhusus di dunia pendidikan;
2. Dijadikan sebagai pedoman dalam perbaikan, perbandingan dan pengembangan pengetahuan bagi pembaca;
3. Dijadikan sebagai pembinaan serta tambahan referensi bagi pendidik;
4. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pendorong bagi penulis untuk merealisasikan pengetahuan yang selama ini dipelajari;
5. Diharapkan dapat berdayaguna bagi pembaca dalam rangka peningkatan kecerdasan sosi



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis, bukanlah skripsi yang pertama mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Sosial Peserta Didik di MAN 2 Parepare, sebelumnya terdapat banyak penelitian, Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Basid, dengan judul penelitian “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kemerossotan Moral Siswa SMAN 3 Parepare”.<sup>8</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana Guru dan Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi kemerossotan moral Peserta didik, adapun kesamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membina perilaku peserta didik dengan Pendidikan Agama Islam. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Guru atau Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah SMAN 3 Parepare memiliki peranan yang sangat baik dalam mengatasi kemerossotan moral peserta didik.

Penelitian oleh Angga Aditia Karunianto “Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di MTs Muhammadiyah 1 Malang”.<sup>9</sup> oleh peneliti dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh bahwa kecerdasan sosial yang meliputi aspek kesadaran sosial dan fasilita

---

<sup>8</sup>Abdul Basid, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kemerossotan Moral Siswa SMAN 3 Parepare” (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Parepare, 2014).

<sup>9</sup>Angga Aditia Kurnianto. “Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di MTs Muhammadiyah 1 Malang” (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Matematika: Malang, 2017).

sosial masing-masing menyoal tentang kecerdasan sosial. Dari hasil uji hipotesi secara simultan/bersama-sama diperoleh bahwa ada pengaruh kecerdasan sosial dan fasilitas sosial terhadap peserta didik, sedangkan uji hipotesis secara parsial diperoleh bahwa kesadaran sosial maupun fasilitas sosial masing-masing dapat dianalisis pada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu. S, dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VII.3 SMP Negeri 1 Pinrang”.<sup>10</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Islam sangat penting dikalangan peserta didik dan meski demikian kecerdasan sosial tidak serta merta dimiliki oleh setiap orang tapi untuk memilikinya perlu usaha pembelajaran sosial, adapun kesamaan dari penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang Implemenasi Pendidikan Agama Islam dalam membina kecerdasan yang merupakan sebuah potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **a. Implementasi Pendidikan Agama Islam**

Implementai dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.<sup>11</sup> Kalau diibaratkan dalam sebuah kelompok yang memiliki visi yang sama, akan ada yang berperan sebagai penyusun rencana atau yang mengatur dan mengintruksikan kemudian akan melaksanakan sebuah perintah.

---

<sup>10</sup>Sri Rahayu. S, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VII.3 SMP Negeri 1 Pinrang” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare, 2018).

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 1989), h. 256.

Menurut istilah implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>12</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik, dan peserta didik, kurikulum, dan bahan ajar, sarana prasarana, peneglolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam.<sup>13</sup>

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>14</sup> Pendidikan Agama Islam sangat penting di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan kecerdasan dan membentuk karakter yang baik kepada peserta didik sehingga memiliki kualitas yang mampu berguna bagi dirinya, keluarga, agama, masyarakat, bangsa, dan negaranya.

---

<sup>12</sup>Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Grasindo: Jakarta, 2002), h. 70.

<sup>13</sup>Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. 1; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 36.

<sup>14</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, h. 130.

b. Pembinaan Kecerdasan Sosial

a. Pengertian Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial merupakan kemampuan sosial yang melibatkan potensi untuk mengontrol diri, memiliki kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah, mampu mengendalikan respon, memotivasi diri, mampu mengatur keadaan hati, kemampuan berempati dan merawat jalinan dengan orang lain. Kecerdasan sosial ini pertama kali diungkapkan oleh psikolog Peter Salovy dari Harvard Unversty dan Jhon Mayer University of New Hampshire.<sup>15</sup> Hal ini menunjukkan kemampuan seseorang untuk memahami perasaan, pemikiran dan perilaku orang lain serta mereka sendiri dan berdasarkan pemahaman ini untuk berperilaku sesuai. Jika tingkat ini kemampuan manusia rendah dapat menimbulkan masalah dalam hubungan sosial.

Kecerdasan sosial adalah kemampuan individu untuk menghadapi dan mereaksi kehidupan sosial di masyarakat. Kecerdasan sosial bukan emosi seseorang terhadap orang lain, melainkan kemampuan orang untuk mengerti dan berbuat sesuatu dengan tuntutan masyarakat. Kecerdasan seseorang juga dapat dilihat dari bagaimana ia mampu mempengaruhi. Proses mempengaruhi seseorang Individu dengan kecerdasan sosial yang tinggi akan mampu berinteraksi, bergaul, atau berkomunikasi dengan orang lain secara mudah, mampu menyesuaikan diri dalam berbagai lingkungan sosial budaya.<sup>16</sup> Dengan kecerdasan sosial yang telah dimilikinya, peserta didik mampu berinteraksi secara baik dengan orang lain. Dan juga peserta didik dengan cepat mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Firman Allah dalam Q.S Al-Hujarat/49: 13.

---

<sup>15</sup>Robbiah dkk, "Pengaruh Polah Asuh Ibu Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat." *Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no.1 (2018), h.76-84.

<sup>16</sup>Indragiri A., *Kecerdasan Optimal: Cara ampu Memaksimalkan Kecerdasan Anak* (Jakarta: Starbooks, 2010) h. 151-152.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Terjemahnya:*

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti<sup>17</sup>

Quraish Shihab dalam ayat ini menafsirkan bahwasanya ayat diatas menguraikan tentang prinsip dasar hubungan antar manusia. Oleh karena itu, ayat diatas tidak lagi menggunakan panggilan yang ditujukan kepada orang-orang beriman, tetapi kepada sejenis manusia. Sebagaimana Firman Allah: Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, yakni Adam dan Hawa atau dari sperma (benih laki-laki) dan ovum (indung telur perempuan), serta menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling kenal-mengenal yang mengantar kamu untuk bantu-membantu serta saling melengkapi, sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. Sehingga tidak ada sesuatu yang tersembunyi bagi-Nya, walau detak detik jantung dan niat seseorang.<sup>18</sup>

Ayat ini menegaskan sebuah larangan tindakan-tindakan kebencian kepada sesama dengan adanya suku, ras, agama, dan lain sebagainya. Pentingnya kesadaran dan meningkatkan rasa toleransi terhadap sesama perlu diwujudkan agar manusia tidak semena-mena melakukan tindakan diskriminasi, rasisme, atau tindakan sejenis lainnya. Selain Islam melarangnya, tindakan ini justru akan memecah belah bangsa dan menimbulkan kekacauan. Bagi seseorang dituntut untuk memiliki kecerdasan sosial agar dapat memiliki hubungan sosial yang baik.

<sup>17</sup>Departemen Agama RI. *Al-Quran Terjemah Tafsir Perkata*.

<sup>18</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 615.

Peserta didik secara terminology dapat diartikan sebagai anak yang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun secara psikologis, untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan.<sup>19</sup>

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu dalam Pendidikan Islam, yang menjadi peserta didik bukan hanya anak-anak, melainkan juga orang dewasa yang masih berkembang, baik fisik, maupun psikis.<sup>20</sup> Oleh karena itu pada inintinya pesrta didik merupakan orang yang menempu pendidikan secara terus-menerus, tidak mengenal usia, dan belajar dapat dilakukan dimanapun kita berada

*Studen must realize their dutie. They are the future administrator, soldriers, statesmen, and teacher. They should tray and become ideal students so that they can play their roles in a good manner. An ideal students is one who has true discipline. He know thevalue of self-control and does not like useless and foolish activities. He know the applies his sense of udgement and does not follow others blindly. He follows the right way of life and refuses to follow the wrong path.*<sup>21</sup> (Peserta didik harus menyadari tugasnya, karena mereka adalah administrator masa depan, tentara, negarawan, dan pendidik. Mereka harus memberi nampan dan menjadi peserta didik yang ideal sehingga mereka dapat memainkan peranannya dengan cara yang baik. Peserta didik adalah orang yang memiliki disiplin sejati, dia tahu nilai pengendalian diri dan tidak menyukai aktivitas yang tidak berguna dan bersifat bodoh).

---

<sup>19</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Islam* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), h. 208.

<sup>20</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan I slam* (Cet, I; Jakarta: Amzah, 2010), h. 103.

<sup>21</sup>Gill Johnson And Mario Rinvoluceri, *Culiture In Our Clasrooms* (England: Delta Publishing, 2010), h. 23.

Teori tentang kecerdasan yang sangat populer sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Gardner dalam bukunya *Frame of Mind* tahun 1983. Campbell (2002) menampilkan *Theory of Multiple Intelligence*. Teori *Multiple Intelligence* memperkenalkan bahwa manusia di dunia ini memiliki kecerdasan yang beraneka ragam, yang terdiri dari:

- 1) Kecerdasan Linguistik (berkaitan dengan bahasa),
- 2) Kecerdasan Logis Matematis (berkaitan dengan nalar, logika dan matematika),
- 3) Kecerdasan spasial (berkaitan dengan ruang dan gambar),
- 4) Kecerdasan musikal (berkaitan dengan musik, irama dan suara),
- 5) Kecerdasan badani-kinestetik (berkaitan dengan badan dan gerak tubuh),
- 6) Kecerdasan interpersonal (berhubungan dengan antar pribadi dan sosial),
- 7) Kecerdasan intrapersonal (berkaitan dengan hal-hal yang sangat mempribadi).<sup>22</sup>

Perilaku umum kecerdasan interpersonal dalam kehidupan sehari-hari adalah peserta didik mampu memupuk kebersamaan dalam kelompok, menunjukkan toleransi dalam kelompok dan antar kelompok.<sup>23</sup> Dengan demikian peserta didik mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain, sebab dalam kehidupan sehari-hari kita akan selalu terkait dengan hubungan berkelompok.

Mengembangkan perilaku cerdas secara sosial individu mengasumsikan peningkatan refleksi diri, refleksi dari proses sosial, refleksi dari rasa subjektif dan interpretasi perilaku, dan pelatihan keterampilan sosial. Temuan analogis dapat

---

<sup>22</sup>Idi Warsah, *Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik Telaah Psikologi Islam* (Bengkulu: Jurnal Psikologi Islam, 2018), h. 09.

<sup>23</sup>Panggung Sutapa, *Aktivitas Fisik Motorik dan Pengembangan Kecerdasan Majemuk Usia Dini*. PT Kanisius, 2018.

ditemukan juga dalam analisis hubungan antara kecerdasan emosional dan umum. Konsep kecerdasan sosial, konten-bijaksana, sangat erat kaitannya dengan kecerdasan emosional.

Dua kelompok karakteristik, yang mewakili tingkat intrapersonal (pengetahuan dan kesadaran kualitas positif dan negatif sendiri) serta tingkat interpersonal (pengetahuan dan kesadaran kualitas) bertemu dalam konsep yang disajikan oleh penulis ini. Untuk mengkarakterisasi kecerdasan sosial dari sudut pandang konsep ini sangat penting untuk berkonsentrasi pada kedua tingkat. Oleh karena itu tidak cukup untuk hanya tahu, menyadari, dan memprediksi perilaku dan pengalaman orang lain tetapi bersama dengan ini untuk mengetahui dan memahami kemampuan dan keterampilan kita sendiri. Masalah yang berkaitan dengan sifat etis dari kecerdasan sosial adalah pembahasan dari tingkat boleh dikatakan rendah. Dalam bahasa sehari-hari biasa, "perilaku cerdas secara sosial" lebih atau kurang secara otomatis dievaluasi sebagai pro-sosial, moral, etis.

Terkait dengan bagaimana seorang individu memahami dan menafsirkan perilaku mereka sendiri serta perilaku orang lain dan juga bagaimana hubungan dengan penafsiran ini mereka dapat menyesuaikan perilaku mereka secara efektif. Pertanyaan tentang tujuan mengembangkan metodologi untuk mengukur kecerdasan sosial berorientasi kepribadian dan kebijakan dan memverifikasi alat ukur yang digunakan, sehubungan lingkungan sosial merupakan tempat untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga dibutuhkan kecakapan dalam mengetahui kondisi seseorang. Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi akan mempunyai banyak teman, pandai

berkomunikasi, mudah beradaptasi dalam sebuah lingkungan, sosial, dan hidupnya dapat bermanfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri tapi juga bagi orang lain.<sup>24</sup>

a. Komponen Kecerdasan Sosial

Komponen merupakan suatu kesatuan yang menyusun sesuatu hal yang tak dapat dipisahkan karena bagiannya akan saling berkaitan, kemudahan banyak faktor yang mendukung. Penerapan keterampilan kecerdasan sosial yang baik sangat membutuhkan banyak hal yang mendukung agar mencapai interaksi yang efektif. Menurut Goleman, menyatakan adanya dua komponen utama dalam membangun kecerdasan sosial yang baik yaitu kesadaran sosial dan fasilitas sosial yang masing-masing komponen tersebut terdiri dari beberapa indikator dari kecerdasan sosial, yaitu sebagai berikut:<sup>25</sup>

1) Kesadaran sosial

Kesadaran sosial merujuk pada sosial yang merentang dari secara instan merasa keadaan batiniah orang lain sampai memahami perasaan dan pikirannya, untuk “mendapatkan” situasi sosial yang baik meliputi:

a) Empati dasar

Suatu kemampuan untuk merasakan isyarat-isyarat emosi nonverbal dengan orang lain dalam berinteraksi di lingkungan sosial yang tidak luput dari komunikasi serta kolaborasi dengan yang lainnya. Kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam memiliki empati dasar sehingga seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi orang lain sehingga aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam melakukan interaksi dengan siswa lain.

---

<sup>24</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak* (Yogyakarta: Kata hati, 2010). h. 13.

<sup>25</sup>Faisal Faliyandra, *Tri Pusat Kecerdasan Sosial* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), h. 98.

b) Penyelesaian

Dimensi dalam komponen kecerdasan sosial memberikan dukungan terkait dengan proses perhatian yang melampaui empati sesaat ke kehadiran yang bertahan untuk melancarkan hubungan yang baik, yaitu dengan menawarkan perhatian total kepada seseorang dan mendengarkan sepenuhnya, berusaha memahami orang lain lebih daripada menyampaikan maksud tertentu. Upaya dalam proses penyelesaian juga bertujuan untuk memberikan kemudahan siswa dalam proses pemahaman suatu permasalahan sehingga aktivitas pembelajaran dapat dilakukan.

c) Ketepatan empatik

Dibangun di atas empati dasar namun menambahkan suatu pengertian lagi yaitu adanya suatu kemampuan untuk memahami pikiran, perasaan dan maksud orang lain dalam berinteraksi dengan orang lain sehingga tercipta interaksi yang baik dan harmonis.

d) Kognisi sosial

Kognisi sosial merupakan aspek keempat dari kesadaran sosial adalah pengetahuan tentang bagaimana dunia sosial itu sebenarnya bekerja. Seorang siswa yang memiliki pemahaman sosial memiliki kemahiran dalam proses mental ini tahu yang di harapkan dalam kebanyakan situasi sosial.

2) Fasilitas sosial

Fasilitas sosial menjamin interaksi yang kaya, maka dari itu adanya fasilitas sosial, namun fasilitas sosial juga bertumpu pada kesadaran sosial untuk memungkinkan interaksi yang mulus dan efektif, yang meliputi:<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Faisal Faliyandra, *Tri Pusat Kecerdasan Sosial* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), h. 97-98

a) Sinkroni

Proses dalam melakukan interaksi secara mulus pada tingkat nonverbal. Sebagai landasan fasilitas sosial, sinkroni adalah suatu landasan aspek-aspek lain. Kegagalan dalam sinkroni merusak kompetensi sosial, membuat interaksi menjadi tidak selaras. Sinkroni memungkinkan kita bergerak dengan anggun melalui tarian nonverbal bersama orang lain untuk membentuk aktivitas yang berlangsung harmonis.

b) Presentasi diri

Suatu kemampuan untuk mempresentasikan atau menampilkan diri sendiri secara efektif untuk menghasilkan kesan yang dikehendaki. Salah satu hal yang di pandang penting dalam presentasi diri yaitu adanya kemampuan untuk mengendalikan yakni mereka tampil dengan penuh kendali diri.

c) Pengaruh

Kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar dapat membentuk hasil interaksi sosial yang baik. Dengan menggunakan kemampuan bicara yang hati-hati dan adanya kendali diri dan mendekati orang lain dengan perilaku profesional, tenang dan penuh perhatian.

d) Kepedulian

Kepedulian adalah kemampuan seseorang untuk berbelas kasihan, peduli kebutuhan orang lain dan melakukan tindakan yang sesuai dengan hal itu. Kepedulian mendorong kita untuk mengambil tanggung jawab yang baik mesti dilakukan, kepedulian sesama manusia maupun sesama makhluk ciptaan Tuhan. Dengan adanya rasa kepedulian akan lebih peka terhadap kebutuhan orang lain, maka dari itu memberi bantuan sesuai kesanggupan adalah kemuliaan sosial yang baik.

Uraian diatas memberikan edukatif bahwa untuk membangun kecerdasan sosial yang efektif terhadap bangunan komponen ini tentunya saling berhubungan itu sangat membangun. Kemampuan yang mesti dipunya dari beberapa kecerdasan lainnya misalnya daya intelektual yang tinggi juga memerlukan kecerdasan sosial, karena melihat daya kemampuan sosial sangat dibutuhkan untuk mampu berbaur dengan baik dilingkungan sosial. Kecerdasan sosial juga dapat diartikan sebagai keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belapihak berada dalam situasi yang saling menguntungkan.<sup>27</sup>

b. Dimensi Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial merupakan suatu interaksi yang berlangsung antara kedua individu atau lebih dalam sebuah lingkungan sosial dan menimbulkan keadaan sebagai sebuah ciri-ciri yang dihasilkan satu individu dengan individu yang lain. Kecerdasan sosial menunjukkan sebuah kepekaan seseorang kepada orang lain, baik itu lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah. Mereka yang memahami dan berinteraksi dengan ndividu yang lain, cenderung untuk memahami bila sedang berinteraksi dengan orang lain, sehingga dengan itu lebih muda bersosialisasi dan menjalin persahabatan dilingkungan sekitarnya.

Selain menjalin hubungan yang lebih akrab dengan orang lain, kecerdasan sosial juga terdiri dari kecakapan dalam memimpin, berorganisasi, mudah menangani konflik dalam perkawanan, memperoleh nilai positif dari orang lain seperti pendidik, dan teman-teman anak didik di sekitar kita, mudah bekerjasama, dan sebagainya.

---

<sup>27</sup>Putra Cita Bakti Utama, "Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Akselerasi" (Educational Psychology Journal, 2012), h. 39.

Sebaliknya orang yang memiliki kecerdasan sosial yang kurang akan berakibat pada masalah interpersonal. Penyakit mental dan perkembangan kepribadian lebih banyak ditentukan oleh interaksi interpersonalnya daripada faktor-faktor konstitusionalnya.

Kecerdasan sosial memiliki tiga dimensi utama, yaitu *social sensitivity*, *social insight*, dan *social comuncataion*.<sup>28</sup> Ketiga dimensi tersebut adalah satu kesatuan dan saling melengkapi.

#### 1) Social Sensitivity

Sosial yang akan mudah merasakan kondisi seseorang dalam diri tanpa terbuka. Sosial sensitivity merupakan kemampuan untuk merasakan dan mengamati perubahan orang lain yang dimunculkannya secara verbal maupun non verbal. Anak yang memiliki sensitivitas yang tinggi mudah mengerti adanya reaksi tertentu dari orang lain, baik itu reaksi tersebut positif ataupun negative kemudian mampu memunculkan empati secara efektif mengenai pikiran dan perasaan orang lain, serta memiliki ilmu pengetahuan mengenai permasalahan, dan menerapkannya secara teratur, adapun indikator dari sensitivitas sosial itu sendiri menurut Safaria adalah sebagai berikut;<sup>29</sup>

##### a) Sikap Empati

Empati adalah pemahaman kita tentang orang lain berdasarkan sudut pandang, perspektif, kebutuhan-kebutuhan, pengalaman-pengalaman orang tersebut sehingga dengan mudah merasakan orang dengan situasi maupun keadaan orang tersebut. Oleh sebab itu sikap empati sangat dibutuhkan di dalam proses bersosialisasi agar tercipta untuk suatu hubungan yang saling bermanfaat satu samalain. Maka seseorang dapat

---

<sup>28</sup>Nasehuddin, "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dalam Proses Pendidikan," *Edueksos: Jurnal pendidikan Sosial dan Ekonomi* 4.2 (2006).

<sup>29</sup>Safaria, *Interpersonal Intellegence*. Yogyakarta, T.2005: Amara Books.

dikatakan mempunyai empati apabila seseorang mampu memahami perasaan dan pikiran orang lain.

b) Sikap Prososial

Prososial adalah tindakan moral yang harus dilakukan secara cultural seperti saling berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerjasama dengan orang lain dan mengungkapkan simpati pada orang lain untuk bisa saling terbuka, dan juga memperjuangkan hak personal dan hak orang lain misalnya terdapat deskriminasi terhadap kaum lemah oleh kaum-kaum borjuis.<sup>30</sup>

Setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga dibutuhkan kecakapan untuk senantiasa memahami orang tersebut, latar belakang, dan semua hal tentangnya, untuk bisa merasakan empati tentunya sangat diperlukan dalam hubungan berkelompok agar terjalinnya hubungan harmonisasi yang lebih baik. Empati sangat memicu timbulnya sikap prososial dengan adanya sikap empati akan mendorong seseorang untuk bisa saling berbagi dan bekerja sama. Olehnya itu tindakan moral ini sangat penting dikarnakan seseorang mampu melihat suatu hal yang dapat dibutuhkan oleh orang lain untuk kemudian dapat diperjuangkan baik itu berupa hak dan kewajiban orang lain, sehingga kehidupan bersosial dapat terjalin dengan baik.

2) Sosial Insight

Kemampuan seseorang untuk memahami dan mencari problem solving dari sebuah masalah secara efektif dan efisien dalam interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah di bangun di dalamnya juga terdapat kemampuan dalam memahami situasi sosial dan

---

<sup>30</sup>Nasehuddin, "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dalam Proses Pendidikan," *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, 4.2 (2006).

etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut. Fundamental dari *social insight* ini adalah berkembangnya kesadaran diri seseorang secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal seperti menyadari emosi-emosinya yang muncul, atau misalnya menyadari penampilan tata berpakaian, berpenampilan, berbicara dan intonasi suaranya, maupun ekspresi yang dikeluarkan. Dengan mengetahui kondisi pada dirinya maka seseorang ini akan lebih pandai untuk mengendalikan dirinya sebelum ia mampu untuk mengendalikan orang lain.

*Social insight*, yaitu kemampuan untuk memahami dan mencari pemecahan yang efektif dalam suatu interaksi sosial sehingga permasalahan tersebut tidak menghambat relasi sosial yang telah dibangun. Adapun aspek dari *social insight* yaitu; *Self awareness* (kesadaran diri), *Understanding of social ethich and situation* (pemahaman terhadap situasi dan etika sosial), *Problem solving Skill* (keterampilan pemecahan masalah).<sup>31</sup>

a) Kesadaran Diri

Kesadaran diri adalah mampu menyadari dan menghayati keberadaannya sekarang dimasa lalu dan yang datang, masa lalu dijadikan pembelajaran untuk menimbulkan cita-cita dan harapan-harapan dimasa depan. Kesadaran diri ini sangat penting dimiliki oleh seseorang karena dengannya mampu untuk mengevaluasi diri.

b) Pemahaman Etika Sosial dan Situasi Sosial

Perilaku yang perlu dipahami mengenai poin ini. Pemahaman ini mengontrol tingkahlaku yang dilarang penting untuk dilakukan. Srtuktur pengaturan yang menyoal

---

<sup>31</sup>Nurul Afrianti, "Profil Kecerdasan Sosial Siswa SMA di Kota Bandung Sebagai Studi Awal Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 05, no. 01. 2015, h. 49.

berbagai keadaan misalnya bagaimana menyikapi etika yang terdapat dalam lingkungan sosial. Bagi Seseorang sangat memerlukan hubungan di lingkungan sosial yang memiliki etika tersendiri sesuai situasi dan kondisi kultural.

c) Keterampilan Pemecahan Masalah

Dalam menghadapi konflik yang ada baik itu konflik pribadi maupun konflik kelompok, sangatlah dibutuhkan keterampilan dalam pemecahan masalah. Semakin tinggi kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah, maka semakin tinggi hasil dari pencapaian kecerdasan sosial yang didapatkan dari penyelesaian konflik antar pribadi maupun kelompok tersebut secara cepat dan tepat.

3) Social Communication

Keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan yang lebih sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial, maka sarannya tentu sangat dibutuhkan. Sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi, yang mencakup baik komunikasi verbal, non verbal maupun komunikasi melalui fisik.<sup>32</sup>

Simbol dalam “bahasa” komunikasi adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang lain, berdasarkan kesepakatan kelompok orang.<sup>33</sup> Oleh karena itu komunikasi disini diartikan sebagai proses saling berinteraksi antara satu dengan yang lain melalui simbolik yang telah disepakati, komunikasi ini sangat penting untuk berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekitar.

---

<sup>32</sup>Nurul Afrianti, “Profil Kecerdasan Sosial Siswa SMA di Kota Bandung Sebagai Studi Awal Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling,” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 05, no. 01. 2015, h. 49.

<sup>33</sup>Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017).

Untuk terjalannya komunikasi yang baik dengan orang lain maka diperlukan sebuah keterampilan khusus. Keterampilan yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan efektif, keterampilan berbicara efektif, keterampilan *public speaking* dan keterampilan menulis secara efektif.<sup>34</sup>

a) Komunikasi Efektif

Komunikasi merupakan sarana yang paling penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi harus dimiliki seseorang yang menginginkan kesuksesan dalam hidupnya. Ada empat keterampilan berkomunikasi dasar yang perlu dilatih, yaitu memberikan umpan balik, mengungkapkan perasaan, men dukung dan menanggapi orang lain serta menerima diri dan orang lain.

b) Mendengarkan Efektif

Salah satu keterampilan komunikasi adalah keterampilan mendengarkan. Mendengarkan membutuhkan perhatian dan sikap empati, sehingga orang merasa dimengerti dan dihargai. Kecerdasan sosial ialah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Peka pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain dan mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi. Kecerdasan ini juga mampu untuk masuk ke dalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap orang lain dan umumnya dapat memimpin kelompok.<sup>35</sup>

Siswa yang memiliki ketrampilan sosial suka berinteraksi dengan orang lain, baik orang yang sebaya maupun yang lebih tua/lebih muda. Dengan kemampuan yang

---

<sup>34</sup> Nasehuddin, “Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dalam Proses Pendidikan”, *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*. 4. 2 (2006).

<sup>35</sup>Nasehuddin, “Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dalam Proses Pendidikan”, *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, 4.2 (2006).

dimiliki murid, anak lebih cenderung dapat lebih menguasai teman-temannya sehingga lebih menonjol dari anak-anak yang lain dalam hal kerja kelompok. Beberapa dari anak yang memiliki kemampuan interpersonal yang baik maka anak lebih cenderung memiliki perasaan yang sensitif terhadap perasaan orang lain, serta dapat ditunjukkan melalui humor, dimana anak tersebut dapat membuat humoris yang menarik bagi teman-temannya.

Dalam proses belajar-mengajar dibutuhkan komunikasi antara guru dan peserta didik yang memadukan dua kegiatan, yaitu kegiatan belajar mengajar. Guru di anggap perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar, karena seringkali kegagalan pembelajaran disebabkan oleh lemahnya sistem komunikasi yang terjalin dalam pembelajaran.

Guru Merupakan faktor ekstrinsik yang harus mampu menimbulkan sistem belajar peserta didik yang baik dan memberikan arah serta motivasi untuk pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Syamsu Yusuf mengemukakan bahwa bila guru menggunakan waktunya di kelas untuk membangkitkan motivasi siswa, berarti waktu itu telah diinvestasikan kepada hal yang bermakna bagi masa depan siswa, juga bagaimana melakukan bimbingan konseling terhadap peserta didik, karena menurut Syamsu Yusuf bahwa konseling merupakan pelayanan terpenting dalam program bimbingan. Layanan ini memfasilitasi untuk memperoleh bantuan pribadi secara langsung untuk mengatasi masalah yang timbul.<sup>36</sup> Bimbingan sangat bermanfaat bagi peserta didik selain untuk mengontrol juga untuk mengetahui sisi kejiwaan yang menghambat pertumbuhan kecerdasan sosialnya.

---

<sup>36</sup>Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), h. 21.

Selain sebagai motivator, seorang guru menyampaikan materi pelajaran dan mengatur metodenya, hal itu merupakan salah satu kegiatan guru dalam proses belajar mengajar. Agar terciptanya proses belajar mengajar yang aktual, maka seorang guru harus bisa membangkitkan inspirasi belajar peserta didik. Pentingnya membangkitkan minat dalam keinginan proses belajar mengajar khususnya pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial tidak dapat dipungkiri, karena dengan membangkitkan minat yang terpendam dan menjaganya dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa menjadikan siswa itu lebih giat untuk belajar.

Dengan demikian Abu Ahmadi mengemukakan bahwa barang siapa yang bekerja berdasarkan minat dan motivasi yang kuat, peserta didik tidak bakalan merasa lelah dan tidak cepat bosan.<sup>37</sup> Oleh karena itu, selain guru yang harus memiliki minat mengajar yang tinggi, juga guru perlu meningkatkan dan memelihara minat belajar peserta didik untuk tercapainya proses pembelajaran yang maksimal. Selain meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, guru juga perlu membimbing serta memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik baik itu didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Karena seorang guru selain bertugas menyampaikan bahan ajar juga bertugas memberi bimbingan yang totalitas kepada peserta didiknya.

c. Ciri-Ciri Anak Dengan Kecerdasan Sosialnya

Ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan sosial sebagai berikut.<sup>38</sup>

- 1) Anak memiliki banyak teman,
- 2) Anak mudah bekerja sama dengan orang lain,

---

<sup>37</sup>Abu Ahmadi dan Widodo, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

<sup>38</sup>Inragiri A., *Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh Memaksimalkan Kecerdasan Anak* (Jogjakarta: Starbooks, 2010), h. 82-88.

- 3) Anak berhubungan dengan lingkungan sekitarnya dengan baik (mengenal orang-orang dengan baik),
- 4) Anak banyak bergabung dalam aktivitas kelompok,
- 5) Anak dapat menjadi penengah ketika teman-temannya bertikai,
- 6) Anak menyukai permainan kelompok,
- 7) Anak berempati terhadap orang lain,
- 8) Anak memiliki bakat kepemimpinan,
- 9) Anak suka berbagi,
- 10) Anak ketika diminta mengajari orang lain, ia melakukan dengan senang hati.

Interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi yang dicapainya, karena lingkungan sosial sangat berperan dalam pembentukan watak seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang pasti mengadakan hubungan dengan orang lain, hubungan tersebut dapat berupa keberlangsungan dalam bidang sosial, ekonomi, politik, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Apabila minat belajar pada siswa itu tinggi serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari maka interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa pasti maksimal pula, sebaliknya apabila minat belajar pada siswa itu rendah sekaligus dalam pengamalan sehari-harinya kurang maka interaksi sosialnya pun pasti tidak sempurna. Seorang anak yang rajin belajar lebih aktif bertanya dan mencari informasi yang dianggapnya perlu dan dibutuhkan dibandingkan dengan anak kurang rajin. Dalam pencarian informasi tersebutlah interaksi sosial itu berlangsung.

Kecerdasan sosial atau kecerdasan interpersonal ditandai dengan kemampuan mencerna dan merespons secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain. Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung

menyukai dan efektif dalam hal mengasuh dan mendidik orang lain, berkomunikasi, berinteraksi, berempati dan bersimpati, memimpin dan mengorganisasikan kelompok, berteman, menyelesaikan dan menjadi mediator konflik, menghormati pendapat orang lain, melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang, sensitif atau peka pada minat motif orang lain, dan handal bekerja sama dalam tim.<sup>39</sup>

Salah satu bagian penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran adalah kondisi psikologis siswa dalam belajar selain kecerdasan akademik yang dimiliki peserta didik. Aspek kecerdasan sosial dan aspek psikologis peserta didik seperti keinginan kuat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar. Kecerdasan sosial adalah merupakan salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang yang memiliki kebutuhan untuk membangkitkan minat belajar yang lebih baik di manapun berada selama dalam berhubungan dengan orang lain. Karena kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara cermat dan lebih mudah mengetahui kondisi kejiwaan orang lain.

Minat belajar bisa ditimbulkan dengan kecerdasan sosial yang tinggi, yaitu mereka yang memiliki kemampuan untuk mengkoordinir kehidupan sosial mereka memiliki peluang yang lebih besar untuk membangkitkan minat belajar yang lebih baik. Hal ini bisa dimungkinkan karena siswa dengan kecerdasan sosial yang tinggi lebih bisa memotivasi diri untuk belajar dibanding dengan mereka yang memiliki tingkat kecerdasan sosial yang rendah. Mereka juga mampu mengatasi problem yang timbul berkenaan dengan tekanan yang kemungkinan sulit dihadapi ketika mereka belajar sesuatu.

---

<sup>39</sup>Tadkiroatun Musfiroh, *Hakikat Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), h. 17-18.

#### d. Keterampilan Dasar Kecerdasan Sosial

Daniel Goleman, dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence*, menyampaikan bahwa ada empat keterampilan dasar itu adalah mengorganisasi kelompok, merundingkan pemecahan masalah, menjalin hubungan, dan menganalisis sosial.<sup>40</sup>

##### 1) Mengorganisasi Kelompok

Sesungguhnya penting bagi kita untuk mengembangkan keterampilan dasar dalam kecerdasan sosial bagi anak-anak. Melatih anak-anak dalam keterampilan mengorganisasi dapat dilakukan dalam bentuk bermain dengan teman-temannya.

##### 2) Merundingkan Pemecahan Masalah

Kemampuan untuk merundingkan pemecahan masalah dengan baik ini memang tidak muncul begitu saja dari pribadi seseorang. Kemampuan itu adalah hasil dari latihan yang panjang meskipun tidak disadarinya dalam kehidupan seseorang. Orang tua yang menginginkan agar anak-anak mempunyai kecerdasan sosial dengan baik, kita dapat melatih dan mengembangkan kemampuan ini dengan mengajak anak berdiskusi dalam menyelesaikan masalah.

##### 3) Menjalinkan hubungan

Agar anak-anak mempunyai kecerdasan sosial yang baik, diperlukan penanaman kepada anak-anak pentingnya sebuah hubungan yang sehat dengan orang lain yakni hubungan sosial yang baik yang dijalin tanpa melihat kita butuh atau tidak. Dengan sering bersilaturahmi dengan orang lain. Maka anak-anak bisa belajar bagaimana membangun suasana keakraban dalam sebuah hubungan sosial, Jadi

---

<sup>40</sup>Akhmad Muhaimin Azzet. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), h. 47-48

menjalin hubungan dengan orang lain dilakukan dengan ikhlas tanpa melihat kita sedang butuh atau tidak.

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan sosial yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan kemungkinan yang diinginkan dan sulit memahami keinginan serta kemampuan orang lain.<sup>41</sup>

#### 4) Menganalisis sosial

Kecerdasan ini sangat penting agar seseorang mempunyai kemampuan bisa memahami pribadi orang lain sehingga mudah pula menjalin hubungan yang baik. Kemampuan untuk memahami perasaan atau suasana hati orang lain inilah yang disebut sebagai kemampuan dalam menganalisis sosial. Pemahaman bagaimana perasaan orang lain ini bisa membawa sebuah hubungan terjalin dengan akrab dan menyenangkan. Seseorang bisa membawa hubungannya dengan orang lain dalam suasana kebersamaan yang baik. Jadi jika seorang anak sudah terbiasa mengikuti orangtuanya atau kerabat terdekatnya maka anak tersebut sudah memiliki sebuah pengalaman berinteraksi dengan orang lain. Oleh sebab itu untuk para orangtua atau saudara yang memiliki anak-anak di sekitarnya unuk berinteraksi sosial yang baik.

#### e. Model Membangun Kecerdasan Sosial

Beberapa model yang baik digunakan dalam pembentukan sikap peserta didik, antara lain metode keteladanan dan metode pembiasaan. Metode ini merupakan metode umum yang dapat digunakan didalam beberapa lingkungan (keluarga, sekolah,

---

<sup>41</sup>Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 514.

masyarakat) yang justru sangat dibutuhkan peserta didik agar dapat membangun rasa sosialnya.<sup>42</sup>

#### 1) Model Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembentukan sikap. Dalam metode keteladanan ini anak didik diberikan contoh-contoh terlebih dahulu tentang sikap sosial yang baik oleh pendidik (orang yang lebih mengetahui), baru anak didik anak melihat, mendengar, dan merasakan keteladanan yang dicontohkan pendidik. Keteladanan ini sangat perlu diaplikasikan dilingkungan manapun kita berada. Suatu pendidikan yang sangat berharga yaitu pengalaman yang dicontohkan oleh orang terdekat kita atau orang yang dianggap berpengaruh dilingkungan itu, sebab keteladanan merupakan pendidikan yang sangat berkesan pada seseorang.

#### 2) Model Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu proses pengulangan sikap, pengetahuan, dan tindakan personal manusia. Maka metode pembiasaan ini merupakan proses yang secara terstruktur dilakukan oleh peserta didik dengan bimbingan pendidik untuk membiasakan personal (peserta didik) mengulang-ulang segala bentuk sikap, pengetahuan, dan tindakan yang diperintah. Metode pembiasaan merupakan metode yang bisa dibayangkan terdapat sedikit pemaksaan terhadap anak didik kita, karena dalam model ini anak didik harus diperintah untuk melakukan hal yang diinginkan oleh pendidik. Akan tetapi dalam pembiasaan ini pendidik haruslah menggunakan beberapa strategi agar anak terasa tidak dipaksa.

---

<sup>42</sup>Faisal Faliyandra, *Tri Pusat Kecerdasan Sosial* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), h. 118

Kedua model di atas sangat relevan digunakan oleh pendidik untuk membentuk kecerdasan sosial pada peserta didik, yaitu model keteladanan dan model pembiasaan, kedua model ini bisa dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Namun pada penelitian ini penerapannya pada lingkungan sekolah dimana seorang guru memberikan teladan yang baik kepada peserta didik misalnya bertutur dengan baik maupun itu dalam berperilaku, dengan demikian peserta didik tidak hanya mendapatkan pembelajaran dari pendidik berupa materi ajar namun juga sangat perlu dan berkesan bila lewat keteladanan itu sendiri. Adapun model pembiasaan yang mana seorang guru melatih pembiasaan pada peserta didik misalnya memberikan tugas kelompok yang akan diselesaikan bersama-sama oleh anggota kelompok, tentunya disini keteladanan dan pembiasaan yang tidak terlepas dari cara untuk membangun kecerdasan sosial peserta didik.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual dapat diartikan sebagai suatu sistem logis dari tujuan yang saling berkaitan yang dapat berujung pada standar-standar yang konsisten. Kecerdasan sosial bukan saja dapat dibuktikan lewat pembelajaran yang berbasis sosial namun yang terpenting dari itu adalah bagaimana membangun interaksi sosial dengan lingkungan masyarakat sekitar, sehingga sikap sosial tersebut dimaksudkan agar peserta didik mampu berinteraksi secara cepat dan baik dengan lingkungan sosial serta alam sekitar.

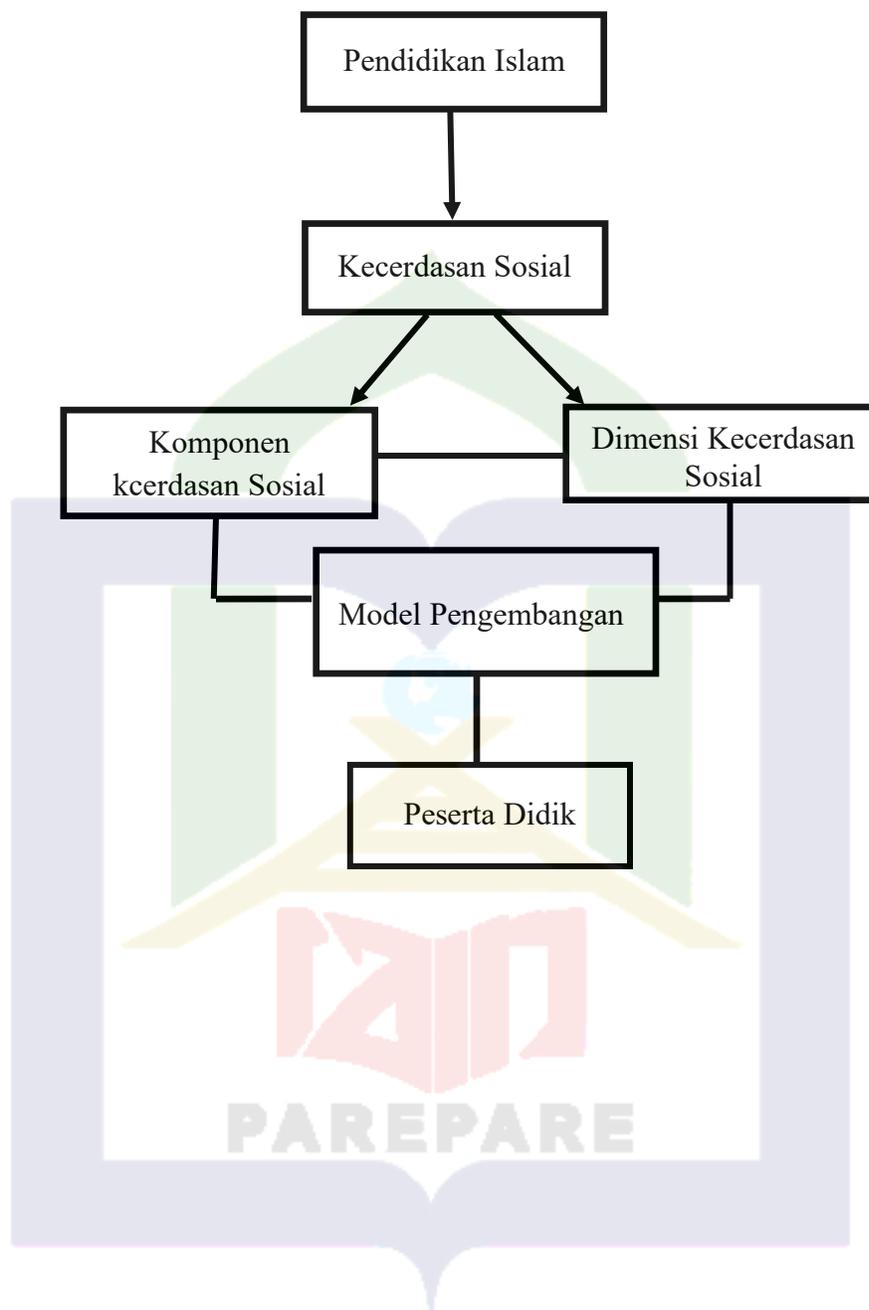
Interpersosnal atau kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial terdiri dari aspek *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*. *Social sensitivity* menumbuhkan sikap empati dan prososial. *Social insight* menimbulkan kesadaran diri,

memahami situasi dan etika sosial, serta kemampuan dalam memecahkan masalah, *social communication* adalah kemampuan berkomunikasi.

Kecerdasan sosial yang dimiliki oleh peserta didik sangat menentukan kecakapan dalam berinteraksi di lingkungan sosial, sehingga dapat membantu untuk membentuk kepribadian peserta didik, karena lingkungan sosial sangat berperan aktif dalam membentuk karakter seseorang. Kecerdasan sosial bisa mendapat pembelajaran, teman bergaul, berdiskusi dan memecahkan masalah secara bersama-sama, serta membina persaingan secara sehat, bila peserta didik memiliki kemampuan kecerdasan sosial yang tinggi dan baik.

#### **D. Kerangka Pikir**

Berdasarkan pada pembahasa tersebut, maka penulis merasa perlu memberikan kerangka pikir tentang beberapa variabel dalam penelitian di MAN 2 Parepare sebagai lokasi penelitian dan bagi peneliti fokus penelitian adalah mengalisis kecerdasan sosial terhadap peserta didik. Terlebih dahulu menguraikan tentang gambaran kecerdasan sosial kemudian upaya untuk meningkatkan kecerdasan sosial peserta didik itu sendiri dengan menggunakan model keteladanan dan model pembiasaan. Kecerdasan sosial sangat perlu untuk menunjang keberhasilan selain dari beberapa kecerdasan lainnya pada manusia. Mengetahui kecerdasan peserta didik dengan berupaya mendapat respon mengenai kondisi mental dan suasana hati orang lain.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai suatu proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip dan teknik ilmiah yang yang digunakan oleh disiplin (ilmu) untuk mencapai suatu tujuan. Sementara itu metode disebut juga *science of methods*, yaitu ilmu yang membicarakan cara, jalan, atau petunjuk praktis dalam penelitian atau membahas tentang konsep teoritis berbagai metode atau dapat dikatakan sebagai cara untuk membahas tentang dasar-dasar filsafat ilmu dari metode penelitian.<sup>43</sup>

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) dan berdasarkan sifat permasalahannya. Maka jenis penelitian ini adalah penelitian dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif.<sup>44</sup> Deskriptif merupakan penelitian dengan menggambarkan dan menginterpretasikan suatu objek sesuai dengan data yang ada dilapangan. Sedangkan kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil pencarian fakta dan informasi yang diambil dari informan untuk di wawancarai kemudian digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan pada uraian dalam bentuk verbal atau deskriptif.

Tujuan dari pendekatan deskriptif kualitatif yaitu:

---

<sup>43</sup>Juliansyah Noor , Metodologi penelitian (Jakarta: Kencana, 2011), h.22.

<sup>44</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi, (Parepare: STAIN Parepare, 2013). h. 30.

Menemukan kemudian menggambarkan suatu rangkaian agenda yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan, sebagai objek pendalaman untuk bisa mendapatkan kurang dan lemahnya proses yang berlangsung untuk kemudian berusaha memperbaikinya.

Mengartikan dan Menganalisis suatu permasalahan atau kenyataan, sebuah kejadian yang dialami sebagaimana seharusnya dan seadanya dalam waktu atau ruang, serta peristiwa yang terjadi di tempat suatu kajian bidang sesuai alurnya secara alami;

Sesuai dengan konsep dan prinsip dalam rangka menyusun hipotesis suatu kajian sesuai data dan sumber informasi yang dialami di lapangan.<sup>45</sup>

Data lapangan diperoleh dari informasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare, Jln. Jendral Sudirman No. 80, Parepare. Deskripsi lengkap mengenai lokasi penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih satu bulan (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

## **C. Fokus Penelitian**

Agar pembahasan pada penelitian ini tidak meluas, fokus penelitian ini secara garis besar mengenai pembinaan kecerdasan sosial peserta didik.

---

<sup>45</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian kualitatif Teori dan Praktik* (Cet. IV Cet; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 105-106

#### D. Jenis dan Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai suatu yang diketahui atau yang dianggap.<sup>46</sup> Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Lofland mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>47</sup> Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Berdasarkan kepada fokus dan tujuan serta kegunaan penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

##### 1. Data primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.<sup>48</sup> Sumber data primer berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur terhadap Siswa MAN 2 Parepare. Sehingga dapat dikatakan bahwa data jenis ini adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen-dokumen yang ada.<sup>49</sup> Sebuah data yang diambil oleh penulis dalam hal ini peneliti dari berbagai sumber data

---

<sup>46</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 16.

<sup>47</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Edisi Revisi (Cet. 30; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 157

<sup>48</sup>J. Supranto, *Metode Riset Aplikasi Dalam Pemasaran*, Edisi 6 (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 1997), h. 216.

<sup>49</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 27.

yang telah disiapkan dan nyata, data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber diantaranya, jurnal, sajian buku, laporan-laporan yang tersusun dan lain sebagainya.

### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian mengumpulkan data tanpa mengetahui metode pengumpulan data maka penulis tidak mendapatkan data yang mempengaruhi Standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data juga dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.<sup>50</sup>

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan berbagai macam sistematika. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamia (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi metode pengumpulan data, maka metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya.<sup>51</sup> Dalam menemukan kebenaran dalam suatu masalah yang dikemukakan, secara umum data diperoleh melalui:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan mengadakan penelitian secara teliti, serta melakukan pencatatan secara sistematis.<sup>52</sup> Metode Observasi melihat kejadian secara langsung dan mencatat sesuai dengan

---

<sup>50</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta; Kencana Preanada Media Group, 2011), h, 138.

<sup>51</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh dan Laporan Penelitian*, h. 62.

<sup>52</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 143.

kejadian yang terjadi di lapangan. Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung gejala-gejala yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang ditemukan di lapangan untuk memperoleh keterangan tentang respon Siswa MAN 2 Parepare.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan mencari informasi yang dilakukan terhadap responden dengan menggunakan teknik Tanya jawab yang bertujuan mendapatkan hasil tentang pembahasan secara lisan antara narasumber atau responden dengan penulis selaku pewawancara dengan tatap muka.<sup>53</sup> Dilakukan dengan memberikan sederetan pertanyaan yang terstruktur dengan mempersiapkan Alat tulis. Dalam penelitian kualitatif terdapat informan kunci, informan ahli, dan informan pendukung. Dalam hal ini penulis mewawancarai Guru MAN 2 Parepare (yaitu Ibu Saoda S.Pd.I) sebagai iforman ahli dan beberapa peserta didik, sebagai informan kunci dan berapa pendidik lainnya sebagai informan pendukung, seperti wali kelas.

Wawancara menurut John W. Best adalah

*“The Interview is, in a sense, an oral questionnaire instead of writing the response the subject or interview gives the needed informatoin verbally in face-to-face relationship”.*

Wawancara itu adalah arti tertentu, merupakan kosioner lisan alih-alih menulis tanggapan, subjek atau orang yang diwawancarai memberikan informasi yang dibutuhkan secara verbal dalam hubungan tatap muka.<sup>54</sup>

## 3. Dokumentasi

Pengumpulan bukti dan keterangan data dari dokumen dan seperti kutipan yang terdapat dari beberapa referensi buku, dan artikel. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.<sup>55</sup> Dokumentasi sangat

<sup>53</sup>Nugroho J. Setiadi, *Perilaku konsumen* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 365

<sup>54</sup> John W. Best, *Research In Education Fourth Edition* (Amerika. Prentice-hall), 1981

<sup>55</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2012), h. 138-141

diperlukan. Biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto, dan sebagainya.<sup>56</sup> Dokumentasi ini dilakukan pengumpulan data dengan meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan dalam penyimpanan informasi mengenai respon Siswa. Pengumpulan bukti dan keterangan data dari dokumen dan seperti kutipan yang terdapat dari beberapa referensi.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan data, dimana untuk menetapkan keabsahan data. Pelaksanaan keabsahan data berdasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu :

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan yang sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas ialah pokok perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, peningkatan ketekunan, diskusi, pengecekan kecakapan referensi dan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data atau suatu perbandingan. Triangulasi dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil observasi dengan dokumentasi.

---

<sup>56</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Cet. IV Cet; Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 175.

## 2. Keteralihan (*Transferability*)

Konsep ini merupakan pengganti dari validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh generalisasi.

## 3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, alat utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Agar penelitian dapat memenuhi syarat realibilitas, yang dilakukan adalah menyatukan *Dependability* dengan *Confirmability* supaya hasil temuan dalam penelitian ini dapat dipertahankan dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dalam menguji validitas data dalam penelitian ini, maka dalam hal ini peranan pembimbing sangat penting.

## 4. Kepastian (*Confirmability*)

Pengujian (*Confirmability*) dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian dan dilakukan dengan cara apa adanya kesepakatan hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi yang merupakan bagian dari kriteria derajat kepercayaan (*Credibility*). Moelong mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. Triangulasi data dapat dilakukan dengan *cross check* yaitu dengan cara data wawancara yang diperoleh dipadukan dengan data observasi atau data dokumentasi, dengan membandingkan dan memadukan hasil dari kedua teknik pengumpulan data tersebut.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>57</sup> Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian.<sup>58</sup> Jadi analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai dengan penelitian selesai.

Data yang dianalisis adalah seluruh data yang berhasil dikumpulkan dari berbagai sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.<sup>59</sup> Sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan menjabarkannya memilih mana yang penting dan yang dipelajari yang kemudian akan di buat kesimpulan yang dapat diceritakan ke orang lain. Hasil yang diperoleh dari reduksi data diolah dengan sedemikian rupa agar lebih memberikan kemudahan dalam menarik kesimpulan. Adapun tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

---

<sup>57</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Edisi Revisi (Cet. 30; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 248

<sup>58</sup>Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif* (Cet. II; Yogyakarta: UIN-Maliki press, 2008), h. 353

<sup>59</sup>Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif* (Cet. II; Yogyakarta: UIN-Maliki press, 2008), h. 356

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung sampai laporan tersusun. Teori yang menjadi dasar pijakan dalam penelitian akan dikaitkan secara simultan dengan data lapangan. Dalam pengelolaan data dan menganalisisnya, penyusun menggunakan metode deduktif yaitu suatu analisis yang bertitik tolak dari data yang bersifat umum.

### 2. Tahapan Penyajian Data

Alur yang paling penting selanjutnya dari analisis data adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### 3. Tahapan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Adapun yang dimaksud dengan verifikasi data adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, polapola, penjelasan, alur, sebabakibat, atau preposisi. Sedangkan kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran satu obyek yang sebelumnya masih remang-remang.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan pembahasan mengenai penelitian di lapangan, berdasarkan hasil wawancara dan obserpasi. Dalam bab ini dideskripsikan tentang: data temuan penelitian serta pembahasan berdasarkan hasil wawancara, dan observasi yang telah peneliti lakukan di MAN 2 Parepare, sehingga peneliti akan paparkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

##### 1. Aspek Kecerdasan Sosial Peserta Didik di MAN 2 Parepare

Pendidikan Agama Islam sangat perlu untuk diterapkan di sekolah maupun diluar sekolah karena hal tersebut terkait dengan karakteristik peserta didik untuk membina berbagai aspek kecerdasan sosialnya yang berifat kesadaran diri, bertanggung jawab, memiliki sifat akhlak yang terpuji dan hal ini merupakan kecerdasan sosial yang mesti dimiliki oleh peserta didik dengan tujuan untuk mengkombinasikan dengan nilai Islam agar tercipta sebuah hubungan sosial yang baik di lingkungan masyarakat.

Aspek kecerdasan sosial dalam peningkatan salah satu potensi sosial peserta didik akan lebih bermanfaat seperti diantaranya, menjalin relasi dengan baik dilingkungan sekitar, memiliki kesadaran sosial, rasa empati yang tinggi, dan sikap sosial yang baik pada lingkungan, kemudian ia mampu meningkatkan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh peserta didik sebagai potensi yang harus dikembangkan.

Oleh karena itu untuk menerangkan terkait pembinaan kecerdasan sosial peserta didik setelah dibina dengan implementasi penerapan pendidikan yang

dimaksudkan kepada peserta didik yang diperoleh data melalui penelitian yang penulis laku

Meningkatkan kecerdasan sosial sangat berpengaruh terhadap lingkungan sosial yang ada disekitarnya tanpa mesti di didik dalam lingkungan formal seperti yang biasanya dalam proses pembelajaran didalam kelas dengan beragam materi pembelajaran sesuai dengan isi silabus, akan tetapi secara realita kita telah banyak menyaksikan dilingkungan sekitar menerima pembentukan kepribadian dalam hubungannya dengan orang lain tersebut dibentuk oleh lingkungan itu sendiri dan lebih baiknya ketika diterapkannya metode pembiasaan dan metode keteladanan.

Pendidikan dalam hal ini memiliki peranan yang sangat penting dalam melakukan sebuah pembinaan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dan berbudi pekerti yang luhur, cakap dan pandai menerapkan ilmunya, serta sopan dalam bertutur dan baik dalam berperilaku agar kelak ia dapat membina hubungan yang baik dengan orang lain ketika berada di lingkungan sekolah terlebih lagi dilingkungan masyarakat.

Pendidikan Agama Islam yang ada di MAN 2 Parepare merupakan suatu usaha untuk membentuk kecerdasan sosial peserta didik yang di landasi dengan keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT, yang sangat dianggap perlu diterapkan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan karena kita sebagai makhluk sosial tidak terlepas dengan interaksi dengan orang lain. Sebagaimana yang dikemukakan oleh:

Dra. Hj. Martina M.A selaku kepala Sekolah di MAN 2 Parepare bahwasanya: Selain kecerdasan intelektual, kecerdasan sosial di Masyarakat sangat penting sehingga pendidikan yang ada di MAN 2 Parepare berusaha untuk mengembangkan setiap potensi kecerdasan peserta, dan salahsatunya yang juga dianggap penting adalah bagaimana ia mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sekitar dalam hal ini peningkatan kecerdasan sosial yang tidak terlepas dari nilai-nilai Islam, karena sekolah merupakan tempat pembinaan

yang paling tepat untuk meningkatkan setiap potensi peserta didik, oleh karena itu peranan seorang guru sangat dibutuhkan dalam lingkup pendidikan.<sup>60</sup>

Dari penjelasan tersebut memberikan indikasi betapa pentingnya pembinaan kecerdasan sosial di lingkup sekolah sebagai bekal peserta didik untuk bisa membuat keadaan menjadi kondusif agar tercipta kehidupan yang aman kemudian nyaman tentunya berada di lingkungan sekitarnya, karena terdapat orang yang memiliki tingkat kecerdasan kognitif yang tinggi tetapi memiliki tingkat kecerdasan sosial yang rendah, oleh karena itu untuk menunjang kualitas hidup seseorang dimasyarakat maka dianggap penting pembinaan kecerdasan sosial yang tidak terlepas dari peranan seorang guru yang memberikan metode pembiasaan dan metode keteladanan sehingga peserta didik mudah mendapat pembelajaran. Begitupun peserta didik yang sangat membutuhkan seorang guru untuk membimbing dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya, dalam hal ini peningkatan potensi kecerdasan sosial karena tanpa adanya seseorang yang membimbing maka peserta didik akan mudah terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan.

Menurut Ibu Saoda selaku guru Pendidikan Agama Islam, bahwa Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap kecerdasan sosial manusia sebab kita selaku manusia yang tidak terlepas dari kekhilafan. Maka dari itu pada kehidupan sosial perlu adanya pedoman untuk menjalani kehidupan bermasyarakat agar lebih bermakna dan tercipta kehidupan yang sejahtera dan ada pula yang menjadi pedoman untuk kita dalam berucap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama Islam.<sup>61</sup>

Melihat realitas yang ada di dalam masyarakat sangat kekurangan keterampilan dalam menjalin relasi dengan orang lain sehingga akan lebih berpeluang menimbulkan konflik dalam kehidupan sosial, meski demikian memiliki kecerdasan kognitif dan kecerdasan emosional dan spiritual tentu juga sangat diperlukan kecerdasan sosial yang

---

<sup>60</sup>Martina, Kepala MAN 2 Parepare, *Wawancara* di MAN 2 Parepare, 04 September 2021.

<sup>61</sup>Saoda, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di MAN 2 Parepare, 11 Oktober 2021.

menuntun kita agar cerdas dalam berkomunikasi dengan orang lain serta memiliki kemampuan yang mumpuni untuk berinteraksi di lingkungan sekitar, apalagi melihat perkembangan globalisasi yang sangat pesat, banyaknya pengaruh-pengaruh budaya luar yang tidak lagi serupa dengan pedoman islam sesuai keyakinan yang kita anut.

Aspek kecerdasan sosial yang di padukan dengan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di Sekolah dalam pembinaan peserta didik sangat efektif dilakukan selama tidak keluar dari koridor Pendidikan Agama Islam apalagi sekolah Madrasa ini merupakan madrasah yang sangat cocok untuk pembinaan kecerdasan sosial bagi siswa agar dikemudian hari dapat menjadi manusia yang berkompoten dalam menjalin interaksi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan menggunakan metode yang efektif dan efisien agar lebih mudah dalam pembentukan kecerdasan sosial sesuai dengan yang diharapkan.

Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kecerdasan sosial agar dalam kehidupan sosial dapat terjalin dengan baik sesuai tuntunan alquran dan hadis. Faktor penghambat implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kecerdasan sosial yaitu karakter peserta didik yang memiliki keberagaman, terdapat karakter keras begitupun lembut, adapula tingkat kecerdasan tinggi kemudian rendah sedangkan ada juga tingkat pemahaman yang berbeda, ada yang lebih cepat memahami dan adapula yang lebih lambat, dan terdapat dalam satu kelas peserta didik yang suka ribut dan bermain-main dalam proses pembelajaran berlangsung mengakibatkan penyampaian materi dan penerimaannya kurang fokus sehingga menghambat lajunya proses pembelajaran.

Adapun faktor pendukungnya yaitu komunikasi antar guru dan siswa berjalan lancar, guru pandai mengambil sikap dari peserta didik seperti berlemah lembut dan

memberikan teladan dengan baik, tetap konsisten dalam menerapkan aturan, adapun metode dan strategi yang digunakan sangat baik apalagi bertempat pada sekolah yang begronya adalah pendidikan yang berbasis Pendidikan Agama Islam sehingga dalam pembinaan kecerdasan sosial sangat mudah, kemudian pembiasaan yang dilakukan di Sekolah mendorong terbinahnya kecerdasan sosial seperti sholat sunnah dhuha dan sholat wajib secara berjamaah, memiliki beragam organisasi sebagai wadah membentuk karakter dan lebih memudahkan peserta didik dalam berinteraksi satu sama lain.

Penerapan pendidikan guna mengembangkan kemampuan kecerdasan sosial, berkepribadian yang baik agar peserta didik memiliki kesadaran sebagai insan yang bertanggung jawab kepada sang penciptanya. Pelajaran ilmu sosial juga sangat membina dalam meningkatkan kecerdasan sosial peserta didik karena dalam pelajaran ilmu sosial dapat memberikan gambaran mengenai norma sosial, adat istiadat, cara berkomunikasi dengan baik, bertatakrama dalam berinteraksi di lingkungan sosial, serta berbagai macam kehidupan dalam masyarakat, oleh karena itu untuk lebih baiknya jika dapat dipadukan dengan pembelajaran agama Islam, karena akan memberi pedoman yang lebih baik.<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diartikan bahwa pembinaan kecerdasan sosial di MAN 2 Prepare sudah mulai diterapkan oleh peserta didik mulai dari cara berkomunikasi, berintraksi dengan baik, berlaku lemah lembut, perhatian, dan berlaku empati dengan orang lain, walaupun belum semua peserta didik menerapkan. Melalui berbagai macam metode dan strategi yang digunakan oleh Guru dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam tersebut, dan lebih berguna apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta suasana yang sejahtera dan harmonis.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Pendidikan Agama Islam oleh guru PAI dan IPS dalam pembinaan kecerdasan sosial peserta didik melalui metode pembiasaan

---

<sup>62</sup>Sitti Rahmah, Guru Ilmu-Ilmu Sosial, *Wawancara* di MAN 2 Parepare, 11 Oktober 2021.

dan metode keteladanan, dan selain itu tentu materi ajar yang disajikan oleh guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan sosial peserta didik, contohnya merokok sebagai seseorang guru yang melarang peserta didik merokok di dalam kelas maka dia tidak boleh memperlihatkan sikap ini di dalam kelas, ia harus lebih konsisten dalam menerapkan aturan yang telah dibuat.

Dalam hal ini karakter dan kecerdasan sosial peserta didik lama kelamaan makin bertumbuh sebab ada beberapa faktor, di antaranya sebagaimana yang penulis ketahui yaitu penanaman nilai-nilai Islam di kalangan peserta didik agar menjadi benteng dalam bergaul dan menyesuaikan perkembangan globalisasi yang semakin berbahaya bila tidak bisa mengimplentasikan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu Pendidikan Agama Islam perlu mendapatkan perhatian khusus dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan berbagai metode yang diterapkan diantaranya metode keteladanan dan metode pembiasaan.

Aspek Kecerdasan sosial di Sekolah MAN 2 Parepare mendukung terbentuknya kesadaran diri, kecakaapn sosial, kemampuan berkomunikasi yang baik, Pengajaran aspek kecerdasan sosial di MAN 2 Parepare telah mampu di implementasikan oleh peserta didik, akan tetapi ada sesuatu yang sangat perlu untuk di terapkan dalam penanaman moral peserta didik agar tidak mudah tergoyahkan oleh perkembangan globalisasi yang makin pesat. Selain dari pada itu untuk mendukung dalam pembinaan kecerdasan sosial peserta didik perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua peserta didik serta tokoh yang berperan penting dalam lingkungan sekitar agar potensi kecerdasan sosial yang dimiliki oleh peserta didik dapat terkontrol dengan baik.

## 2. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Sosial Peserta Didik di MAN 2 Parepare

Implementasi Pendidikan Agama Islam sangat perlu untuk diterapkan di sekolah manapun diluar sekolah karena hal tersebut terkait dengan karakteristik peserta didik untuk mebinah berbagai hal yang berifat kesadaran diri, bertanggung jawab, memiliki sifat akhlak yang terpuji dan hal ini erat kaitannya dengan kecerdasan sosial yang mesti dimiliki oleh peserta didik dengan tujuan untuk mengkombinasikan dengan nilai Islam agar tercipta sebuah hubungan sosial yang baik di lingkungan masyarakat.

Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan sosial peserta didik akan memiliki banyak manfaat diantaranya, menjalin relasi dengan baik dilingkungan sekitar, memiliki kesadaran sosial, rasa empati yang tinggi, dan sikap sosial yang baik pada lingkungan, kemudian ia mampu meningkatkan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh peserta didik sebagai potensi yang harus dikembangkan.

Oleh karena itu untuk menerangkan terkait implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kecerdasan sosial peserta didik yang diperoleh data melalui penelitian yang penulis lakukan pada pihak sekolah.

Peserta didik MAN 2 Parepare ini diharapkan dapat berperilaku yang baik, sesuai dengan panduan ajaran Islam, dapat diketahui peserta didik yang bersekolah di sekolah ini tingkat kecerdasan sosialnya cukup baik dan telah menerapkan Pendidikan Islam meski sebagian masi terdapat peserta didik yang belum sepenuhnya mengimplementasikan ajaran Islam; seperti, tidak sholat berjamaah, putus sekolah, frustasi, dan kurang dalam kecerdasan sosial seperti, selalu menyendiri, pendiam dan sulit berkomunikasi, jika hal tersebut terus-menerus terjadi maka menimbulkan ketidakpercayaan kepada peserta didik dan rasa tertutup, sehingga menciptakan keadaan yang kakuh dan tidak kondusif. Hal-hal tersebut banyak pula yang disebabkan karena

kondisi keluarga yang berantakan sehingga mengakibatkan trauma yang berakibat pada kondisi jiwa dan pastinya akan mempengaruhi kondisi yang lain seperti kondisi fisik, dan sosialnya, hal demikian membutuhkan perhatian orang-orang disekitarnya seperti teman dan guru.

Sebagaimana data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dilapangan, implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kecerdasan sosial di MAN 2 Parepare, dapat diketahui sudah baik karena penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dan IPS serta metode yang digunakan dapat memberi pengaruh kepada peserta didik untuk pembinaan kecerdasan sosial mereka dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwasanya MAN 2 Parepare memiliki peranan yang penting dalam pembinaan kecerdasan sosial melalui penerapan pendidikan Islam itu sendiri yang dilaksanakan oleh Pendidik dalam bidang PAI dan pendidik dalam bidang IPS. Untuk mendapatkan gambaran dalam pembinaan kecerdasan sosial pada siswa kelas XI IIS 1 MAN 2 Parepare, peneliti melakukan wawancara dengan sebagian Pendidik di sekolah tersebut sebagai berikut:

Menurut Ibu Saoda mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan kecerdasan sosial peserta didik itu sangat relepan sekali antara Pendidikan Agama Islam dan penanaman sikap sosial yang baik, sinkronisasi antara keduanya sangat dekat apalagi menggunakan metode pembiasaan dan metode keteladanan. Dengan keteladanan bagaimana seorang guru memberikan teladan yang baik, yaitu dengan cara bertutur kata maupun dalam berperilaku, apalagi ketika menetapkan sebuah aturan untuk peserta didik maka menjadi seorang guru juga perlu menerapkan aturan tersebut dan memberi contoh yang baik karena apa yang guru perlihatkan kepada peserta didik itu sangat berpengaruh besar terhadap peserta didik misalnya disiplin dalam waktu pembelajaran, tidak bermain-main pada saat proses pembelajaran berlangsung, saling bekerjasama dalam hal-hal yang baik.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Saoda , Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di MAN 2 Parepare, 11 Oktober 2021.

Dalam penanaman kecerdasan sosial peserta didik di Madrasah, menggunakan metode keteladanan menjadi sangat bermanfaat. Sebagai tenaga pendidik tidak hanya mentransformasi pengetahuannya dalam mendidik melainkan juga memberikan keteladanan yang baik, karena karakteristik seorang pendidik sangat berpengaruh di lingkungannya. Pendidikan menuntut agar pendidik mampu menjadi contoh yang baik kepada semua orang utamanya anak didiknya, baik dalam berucap dan berperilaku, sebagaimana peribahasa buah yang jatuh tidak akan jauh dari lokas pohonnya itu yang memiliki arti sebuah indikasi bahwa seorang guru harus memberikan contoh yang baik. Guru sangat dekat dengan siswanya karena menjadi pengganti orang tuanya di sekolah yang akan berperan mendidik hingga anak ini menjadi mausia yang berguna.

Kemudian tidak kalah pentingnya metode pembiasaan yang dilakukan dalam sekolah ini terkait implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kecerdasan sosial peserta didik, yang mana telah diterapkannya pembinaan untuk meningkatkan kecerdasan sosial peserta didik, misalnya sebelum masuk kelas jam pertama dilaksanakannya shalat duha, kemudian tertipnya shalat berjamaah, dibiasakannya kerja tugas secara berkelompok agar kemudian terbiasa dalam hal bekerjasama dalam memecahkan masalah, kemudian pembentukan kecerdasan sosial tidak hanya dilakukan dalam kelas, akan tetapi pembentukan kecerdasan sosial juga dilakukan diluar kelas, misalnya adanya pengembangan ekstrakurikuler seperti organisasi Pramuka, PMR, paskibraka, sispala, jilul quran dll, dengan beragam karakter yang saling bekerja sama dalam suatu wadah organisasi itu menjadi hal yang sangat baik untuk mengembangkan potensi dalam hal berinteraksi dengan orang lain di lingkungan

sekitar, hal tersebut tentunya dapat bermanfaat dalam pembentukan diri peserta didik untuk mengasah keterampilan dalam kecerdasan sosial.

Faktor penghambat bisa terjadi pendidik yang sepenuhnya belum memberikan pengajaran yang efektif kepada peserta didiknya, kemudian waktu yang belum maksimal untuk melakukan bimbingan dalam pembentukan kecerdasan sosial, ditambah peserta didik yang terlampau bermain-main dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga menghambat keberlangsungan proses pembelajaran, kurang fokus, dan kemudian peserta didik memiliki perbedaan karakter serta tingkat pemahaman yang berbeda yang mengakibatkan guru akan kewalahan dalam menerapkan proses pembelajaran, sedangkan faktor pendukungnya adalah guru memiliki potensi pedagogik dan memiliki kerjasama dengan orang tua wali, sarana dan prasarana yang memadai, kemudian sistem di sekolah yang berjalan teratur dan disiplin, ditambah pembelajaran yang berbasis Islami sehingga memudahkan dalam pembinaan kecerdasan sosial peserta didik.

Harapan kedepan semoga peserta didik yang bersekolah di MAN 2 Parepare dapat terbina baik baik itu dalam sisi kecerdasan intelektualnya maupun dalam hubungan sosialnya, mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah, memiliki kecakapan dalam berkomunikasi agar kelak mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan masyarakat dan membawa perubahan yang baik serta menjadi teladan di berbagai lini kehidupan yang tidak terlepas dari hukum moral, sosial dan syariat Islam<sup>64</sup>.

Hal ini berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di sekolah tersebut, yang dapat dirumuskan dari hasil wawancara peneliti pada guru PAI MAN 2 Parepare. Sedangkan kepedulian sosial yang ada di MAN 2 Parepare yang diajarkan bagaimana menjalin hubungan manusia dengan manusia, dalam hal ini peserta didik

---

<sup>64</sup>Mita Puspita, Wali Kelas XI IIS 1, *Wawancara* di MAN 2 Parepare, 27 September 2021..

dengan peserta didik, guru dengan peserta didik, yang mencakup tentang hubungan sosial.

Kemampuan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh peserta didik seperti empati dasar, kognisi sosial sehingga seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi orang lain dan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan, perasaan empati sangat diperlukan dalam kehidupan sosial misalnya; seseorang yang mengalami musibah yang kemudian sangat membutuhkan pertolongan orang lain namun teman ini mampu merasakan keadaan emosi yang dihadapi oleh temannya.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru ilmu pengetahuan sosial MAN 2 Parepare Ibu Dra. Sitti Rahma bahwa “bentuk interaksi sosial yang baik yang dilakukan oleh siswa MAN 2 Parepare yaitu tugas kerja kelompok yang dilakukan oleh peserta didik agar mereka kompak dalam menyelesaikan masalah yang ada dilingkup sosial, maupun tugas yang diberikan di dalam kelas untuk bisa belajar bersama-sama”.<sup>65</sup>

Di Sekolah peserta didik tidak hanya dituntut hanya sekedar cerdas dalam ilmu umum, namun diajarkan pula bagaimana ia memiliki kemampuan menjalin interaksi dengan orang lain, bersopan santun, kemudian peka terhadap keadaan orang lain, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi serta membantu orang lain dalam memecahkan masalahnya. Sekolah yang produktif yaitu sekolah yang menambah pengetahuan kepada peserta didik sekaligus menanamkan etika dalam bergaul yang tidak terlepas dari nilai-nilai Islam agar mencapai tujuan pendidikan yaitu peserta didik mampu berguna bagi bangsa Negara dan Agama, menjadi orang yang kelak dapat diharapkan peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual melainkan juga cerdas secara sosial kemasyarakatan, berbudi luhur dan cakap dalam mengamalkan ilmunya.

---

<sup>65</sup> Sitti Rahma, Guru Ilmu-Ilmu Sosial, *Wawancara* di MAN 2 Parepare, 10 Oktober 2021.

Apabila dilingkungan keluarga maka yang berperan dalam membina kecerdasan sosial adalah kedua orang tuanya dengan berupaya mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam, peranan pendidikan sebagai upaya membina potensi peserta didik yang berfokus pada Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan sosial, agar kelak dapat mengontrol perkembangan peserta didik dalam membentuk generasi yang Islami dan berilmu pengetahuan, dalam hal ini untuk menumbuh kembangkan kemampuan yang terdapat dalam diri peserta didik untuk menuju kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Untuk mewujudkan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan sosial peserta didik, dalam pembinaannya ada beberapa hal yang terkait didalamnya baik itu secara langsung maupun tidak langsung dalam pendidikan formal tersebut, diantaranya: Pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum, media pendidikan, metode pengajaran, dan lain sebagainya. Masing-masing faktor ini memiliki peranan tersendiri dalam pembentukan kecerdasan sosial.

Jika melihat dari penjelasan di atas sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh Ibu Mita saat wawancara mengungkapkan bahwa penerapan Pendidikan Agama Islam sejauh ini dalam pembinaan kecerdasan sosial peserta didik telah meningkat dari tahun ketahun dan berharap selain peningkatan secara ilmu pengetahuan kemudian juga ada peningkatan secara sosial peserta didik, meski sebagian kecil ada peserta didik yang belum menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan sosial kehidupan sehari-hari, untuk mendukung hal ini maka pihak sekolah mengadakan beberapa kegiatan yang dapat mendukung peningkatan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembinaan kecerdasan sosial seperti; pesantren kilat, kegiatan organisasi, sholat dhuha dan sholat wajib berjamaah dan sering kali di isi dengan kultum tiap selesai sholat untuk semata-mata mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam untuk pembinaan kecerdasan sosial peserta didik di MAN 2 Parepare.<sup>66</sup>

Melihat dari pernyataan diatas yang diungkapkan oleh Ibu Mita bahwasanya pendidikan di MAN 2 sudah mulai berhasil dalam hal pembinaan kecerdasan sosial

---

<sup>66</sup>Mita Puspita, Wali Kelas IX IIS 1, *Wawancara* di MAN 2 Parepare, 11 Oktober 2021.

melalui implementasi Pendidikan Agama Islam, yang ditunjang dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah, menyangkut ke Islaman agar kemudain mampu membawa perubahan pada tingkat kecerdasan sosial peserta didik untuk lebih meningkat terutama dalam hal cara berinteraksi yang baik, sopan santun sesama peserta didik maupun kepada guru dan orang-orang di lingkungan sekitar.

Dari penjelasan sebelumnya maksud dan tujuan mengenai penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam khususnya Madarasha ini yang memiliki begron Pendidikan Agama Islam, maka dari itu guru maupun peserta didik bahwa betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu pendidik memberikan dukungan terkait pembelajaran yang berbassis pendidikan Islam. Kecerdasan sosial begitu penting di MAN 2 Parepare, oleh karena itu peserta didik perlu lebih mengikuti proses pendidikan yang telah di sediakan oleh sekolah baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas sebagai pelajaran tambahan.

Selain kondisi internal yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik juga tidak terlepas dari faktor eksternal sebagai pendukung terwujudnya keberhasilan. Sebagaimana dalam konsep peningkatan kecerdasan sosial di MAN 2 Parepare. Sebagaimana yang penulis teliti bahwa Peserta didik besenarnya telah memiliki kemampuan kecerdasan sosial yang tinggi, seperti yang diperlihatkan semisal kompak dalam bekerjasama mengerjakan tugas kelompok, saling tolong-menolong meski dalam hal yang kecil, bersikap dan bertutur kata yang sopan terhadap guru maupun temannya, hal demikian bentuk-bentuk kecerdasan sosial yang perlu di pertahankan kalau perlu lebih di tingkatkan. Karena tak lagi ada alasan bahwa kecerdasan sosial sangat penting di terapkan di lingkungan sosial khususnya yang penulis telitih di MAN 2 Praepare.

Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kecerdasan sosial tergantung juga kesadaran peserta didik dalam mendorong dirinya untuk terus belajar begitupun dengan guru serta orang tua peserta didik dalam melakukan pembimbingan belajar peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan sosialnya. Jika motivasinya kurang maka akan lebih sulit untuk belajar mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam, yang lebih mengkhawatirkan ketika sudah tidak ada lagi yang peduli masalah perkembangan belajar peserta didik baik itu di kalangan guru maupun di kalangan keluarga, sehingga tingkah laku serta ucapan dalam kehidupan sehari-hari akan lebih menurun dan akan membahayakan peserta didik itu sendiri beserta orang di sekitarnya.

Ibu Rahma selaku guru IPS di sekolah ini beranggapan bahwa dalam mendidik tidak hanya menggunakan satu metode dalam memberikan pembelajaran melainkan banyak metode yang efektif dan mudah diajarkan kepada peserta didik utamanya metode pembiasaan dan metode keteladanan yang diperkirakan sangat baik dalam implementasi Pendidikan Agama Islam agar peserta didik lebih mudah mendapatkan pembelajaran di lingkungan sekolah, dan kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua itu juga sangat membantu dalam mendorong peserta didik dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam, baik itu di lingkup pendidikan formal maupun pendidikan non formal.<sup>67</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pendidik maupun orang tua peserta didik sangat diharapkan dalam membantu peserta didik dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam dengan model yang baik seperti metode teladan dan pembiasaan, dengan memanfaatkan kurikulum yang ada dan fasilitas yang disediakan, dengan pelatihan yang disajikan diharapkan mampu untuk membina kecerdasan sosial peserta didik dengan nilai-nilai Islami. Tentu ini sangat tidak terlepas dari peranan guru yang tidak hanya sekedar mentransfer ilmunya melainkan juga mendidik berarti membimbing, melatih, mengarahkan peserta didik agar mudah terkontrol dan tidak mudah terjerumus dalam pergaulan bebas yang akan mengancam masa depan peserta didik sebagai generasi bangsa.

---

<sup>67</sup>Sitti Rahmah, Guru Ilmu-Ilmu Sosial, wawancara di MAN 2 Parepare, 11 Oktober 2021.

Dari beberapa uraian ketika harus melihat hubungan antara implementasi Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan sosial peserta didik dan hal yang sangat persis apa yang telah di katakan oleh Ibu Saoda selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwasanya:

Terdapat hubungan yang sangat kuat antara Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan sosial peserta didik, peserta didik akan belajar bertutur kata dan bertingkah laku yang baik dalam berinteraksi di lingkungan sekitar sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, jadi hubungan antara keduanya sangat relevan dan sangat mendukung, dengan menjalin komunikasi dengan orang lain perlu dilandasi dengan nilai-nilai Islami, hal demikian dilakukan karena ada beberapa peserta didik yang cerdas dari segi intelektualnya namun sulit menjalin interaksi dengan baik kepada orang lain dan juga terdapat peserta didik yang pintar menjalin hubungan dengan orang lain akan tetapi rendah dari sisi kecerdasan intelektualnya, oleh karena itu keduanya harus sejalan dan dibina dengan mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam .<sup>68</sup>

Penanaman Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh bagi peran seorang pendidik khususnya Pendidikan Agama Islam dan pendidikan ilmu sosial, oleh karena itu dapat dilihat dari cara peserta didik mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kecerdasan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang diungkapkan oleh Asma Aliyah bahwasanya mata pelajaran agama Islam sangat penting kami terima karena selain menambah pengetahuan juga pengalaman di Sekolah dalam hal ini dapat membentuk sedikit demi sedikit kecerdasan sosial karena sangat relevan dengan nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Islam agar bisa menjadi pedoman menjadi manusia yang berkepribadian yang baik dan bermanfaat bagi orang lain.<sup>69</sup>

Pendidikan Agama Islam sangat berperan perlu ditanamkan dalam diri peserta didik karena pengetahuan Agama Islam yang akan menjadi penentu baik buruknya akhlak peserta didik. Mengapa sangat perlu Pendidikan Agama Islam karena sangat menentukan arah tujuan hidupnya karena percuma seorang cerdas bila tidak memiliki akhlak yang baik sebab pengetahuan hanya merusak dirinya juga akan merusak orang lain, juga menghambat meningkatnya kecerdasan sosial peserta didik. Penulis ingin

<sup>68</sup>Saoda, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di MAN 2 Parepare, 11 Oktober 2021.

<sup>69</sup>Asma Aliyah, Siswa Kelas XI IIS 1, Wawancara di MAN 2 Parepare, 12 Oktober 2021.

mengungkapkan bahwa sekolah dan guru serta orang tua disini lebih mampu memiliki kesadaran dalam meningkatkan kecerdasan sosial peserta didik dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Seperti yang dikatakan oleh Asti Ananta bahwasanya setelah mendapatkan pelajaran mengenai Pendidikan Agama Islam ia merasa ada peningkatan khususnya di bagian kecerdasan sosial, dapat dilihat dari bagaimana peserta didik menjalin relasi dengan temannya beserta orang tua dan gurunya yang ada di Sekolah, sebagaimana aspek empati, kognisi sosial, etika sosial, serta keimanan dan berbagai hal lainnya perlu ditingkatkan. Dalam hal ini peningkatan kecerdasan sosial peserta didik lebih meningkat.<sup>70</sup>

Sesuai apa yang telah di ungkapkan oleh pesrta didik setelah diwawancarai tetapi yang dirasakan oleh peserta didik tidak jahu dari strategi yang diberikan oleh pendidik. Keberhasilan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan khususnya dalam peningkatan kecerdasan sosial. Maka dari itu selaku peserta didik sangat mengapresiasi usaha dan kesabaran pendidik dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Seperti yang juga dikatakan oleh Asma Aliyah bahwa kecerdasan sosial sangat penting karena dengan itu kita lebih sensitif terhadap keadaan seseorang, apalagi ketika ia dalam masalah, dengan mudah diketahui tanpa perlu lebih meminta seseorang terbuka terhadap masalah yang dihadapi, kita sudah bisa membaca keadaan tersebut sehingga timbullah dorongan untuk membantu sesuai dengan kesanggupan yang dipunya. Kemudian juga bahwa saling tolong menolong telah di tekankan dalam Pendidikan Agama Islam sehingga ada pemandu dalam bertindak dan adanya kesesuaian antara kecerdasan sosial dan Pendidikan Agama Islam yang keduanya saling melengkapi, kecerdasan sosial diperuntukkan kepada hubungan sesama makhluk untuk itu perlu adanya nilai-nilai luhur yang kemudian bisa didapatkan di Pendidikan Agama Islam.<sup>71</sup>

Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa pentingnya Pendidikan Agama Islam yang akan disandingkan dengan pendidikan kecerdasan sosial peserta didik yang akan mengantarkan peserta didik pada budi pekerti yang luhur karena dalam menjalin relasi dengan orang lain tentu harus ada batasan-batasan yang mengarahkan pada hal

---

<sup>70</sup>Asti Ananta, Siswa Kelas XI IIS 1, *Wawancara* di MAN 2 Parepare, 12 Oktober 2021.

<sup>71</sup>Asma Aliyah, Siswa Kelas XI IIS 1, *Wawancara* di MAN 2 Parepare, 12 Oktober 2021.

yang baik, untuk menuju kesana maka perlu memperdalam Pengetahuan Agama Islam, pendidikan di MAN 2 sangat menunjang perkembangan potensi anak didik karena telah berada di wadah yang mendukung untuk perkembangannya. Kemudian sudah sepantasnya pembinaan kecerdasan sosial ditopang dengan pengetahuan- pengetahuan yang berbasis Islami.

Hal yang sama di ungkapkan oleh Husnul Khatimah bahwasanya Pendidikan Agama Islam yang ada di MAN 2 Parepare itu sangat baik dalam membina potensi yang ada pada manusia, utamanya segala macam kecerdasan dan salahsatunya adalah kecerdasan dalam menjalin relasi dengan orang lain, mengetahui cara berkomunikasi yang baik, cepat dalam menanggapi sisi emosional seseorang, berperilaku sebagaimana yang di sukai oleh orang lain, karena manusia tidak bisa terlepas dari hubungan dengan orang lain, ajaran Islam juga menganjurkan bagaimana cara berperilaku yang baik, hal ini juga sangat dijelaskan oleh kecerdasan sosial.<sup>72</sup>

Penjelasan ini memberikan pengertian kepada kita bahwa menjalin relasi dengan orang lain sebagaimana yang sangat jelas di uraikan dalam materi kecerdasan sosial itu sangat relevan yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam, terkait hablumminannas jadi selain Islam mengatur hubungan kepada pencipta juga Islam mengatur hubungan sesama manusia karena tanpa adanya landasan islam dalam mengatur hubungan sesama manusia maka kehidupan ini akan kacau karena Islam mengatur segenap lini kehidupan diantaranya yaitu bagaimana cara bertutur kata yang baik dan peka terhadap situasi sosial, lagi-lagi kita tidak bisa terlepas dari hubungan dengan manusia, bagaimana mengetahui karakter seseorang, dan membantu orang lain dalam memecahkan malah yang dihadapi, cerdas dalam menyikapi norma-norma sosial dalam kehidupan sehari-hari. Jadi implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kecerdasan sosial peserta didik dalam pembinaan kecerdasan sosial itu sangat penting dan perlu untuk dipadukan antara beberapa teori tentang kecerdasan sebagaimana penulis telah menjelaskan dalam bab-bab sebelumnya.

---

<sup>72</sup>Husnul Khatimah, Siswa Kelas XI IIS 1, *Wawancara* di MAN 2 Parepare, 12 Oktober 2021.

Pembelajaran Agama Islam di MAN 2 Parepare telah mendominasi pembelajaran yang lain sehingga pengetahuan terhadap kita tentang keagamaan bertambah lebih banyak, dengan pengetahuan ini dapat dijadikan panutan dalam langkah menjalani hidup dalam bersosial di masyarakat, pengetahuan inipun bisa menjadi benteng untuk kita tidak mudah terjerumus dalam pergaulan bebas yang di era saat ini berkembang sangat pesat, kalau dapat dihubungkan dengan jalinan sosial sesama manusia ataupun itu sesama makhluk maka pendidikan yang sangat tepat untuk pembinaannya ialah Pendidikan Islam, di MAN 2 Parepare memiliki Pendidikan Islam yang lebih banyak, dan pengetahuan ini akan memicu kita untuk bagaimana memperbaiki hubungan kita sesama manusia dan kepada Allah SWT. Tepat sekali jika di Sekolah ini sangat cocok untuk membina kecakapan sosial dengan pengetahuan agama Islam yang sangat banyak di tambah berbagai kegiatan-kegiatan yang memicu tumbuhnya kecerdasan sosial di lingkungan Sekolah.

Dari penjelasan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa di MAN 2 Parepare sangat tepat untuk membuat kecerdasan sosial karena memiliki pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang banyak juga terdapat Pendidikan Ilmu Sosial, ditambah dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang akan memicu perkembangan potensi sosial yang dimiliki oleh peserta didik, kemudian juga didukung oleh tenaga pendidik yang profesional dalam memberikan pengajaran dan pembinaan terhadap peserta didik. Kemudian dalam pembinaan kecerdasan sosial ini agar meningkat secara signifikan dan spontan apabila guru tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi namun juga diperlukan kecerdasan dalam berinteraksi dan berkomunikasi yang baik dengan anak didik yang memiliki tingkat pemahaman dan karakter yang beragam olehnya itu dalam proses pembinaan dibutuhkan banyak metode pengajaran.

## **A. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian ini saya akan memaparkan beberapa pembahasan dari beberapa pokok pikiran pada penelitian ini, tentunya penting untuk saya kemukakan terakait penelitian dilapangan yang menyangkut dengan masalah yang di angkat dari penelitian ini dengan judul skripsi Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kecerdasan sosial peserta didik di MAN 2 Parepare.

### **1. Pembinaan Kecerdasan Sosial**

Dalam proses pembinaan kecerdasan sosial peserta didik di MAN 2 Parepare, ada beberapa yang sangat perlu diperhatikan dalam pembiaian kecerdasan sosial melalui Implementasi Pendidikan Islam, diantaranya pendidik yang sangat berperan aktif dalam memberikan pembelajaran, selain dalam bentuk materi ajar pendidik juga melakukan pembinaan kecerdasan sosial lewat interaksi sosial, dengan memberikan teladan yang baik mulai dari cara bertutur kata sampai dengan bertingkah laku dengan baik, kemudian dalam proses pembelajaran berlangsung pendidik lebih sering melatih kebiasaan untuk lebih sering bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dalam berkelompok agar terbiasa berinteraksi, bekerja sama, saling tukar pikiran, dalam menyelesaikan masalah bersama.

Begitupun seorang pendidik tetap memperhatikan keadaan peserta didik yang sedang dalam masalah, baik di lingkungan Sekolah maupun diluar Sekolah agar kemudian bisa memberikan perhatian khusus terhadap peserta didik tersebut untuk bisa mengatasi atau meminimalisir persoalan yang dihadapi, selain dari pada itu dibutuhkan kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik agar lebih meningkatkan proses pembinaan dan pengawasan kepada peserta didik, karena tidak dapat dipungkiri orang tua di lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam mengimplementasikan

Pendidikan Agama Islam dalam membina potensi yang ada pada peserta didik itu sendiri agar kelak menjadi orang berpengaruh positif di lingkungan sosial.

Pembinaan kecerdasan sosial sangat berpengaruh terhadap kehidupan peserta didik, mulai dari bagaimana ia mampu berkomunikasi dan berperilaku yang baik dengan orang lain, mampu menyesuaikan diri di lingkungan sosial, dan mengetahui etika sosial yang berlaku, agar dapat menciptakan kondisi yang aman dan nyaman di lingkungan tempat kita beradaptasi. Ada terdapat orang yang memiliki kemampuan kognitif di atas rata-rata akan tetapi ia mengalami kesulitan dalam berbaur dengan orang lain sehingga ia akan mengalami kesulitan beradaptasi maupun itu berekspresi dilingkungannya, dan orang yang memiliki kemampuan beradaptasi yang baik dalam hal ini memiliki tingkat kecerdasan sosial yang tinggi maka ia akan lebih mengalami kemudahan hidup dengan orang lain dilingkungan sekitarnya.

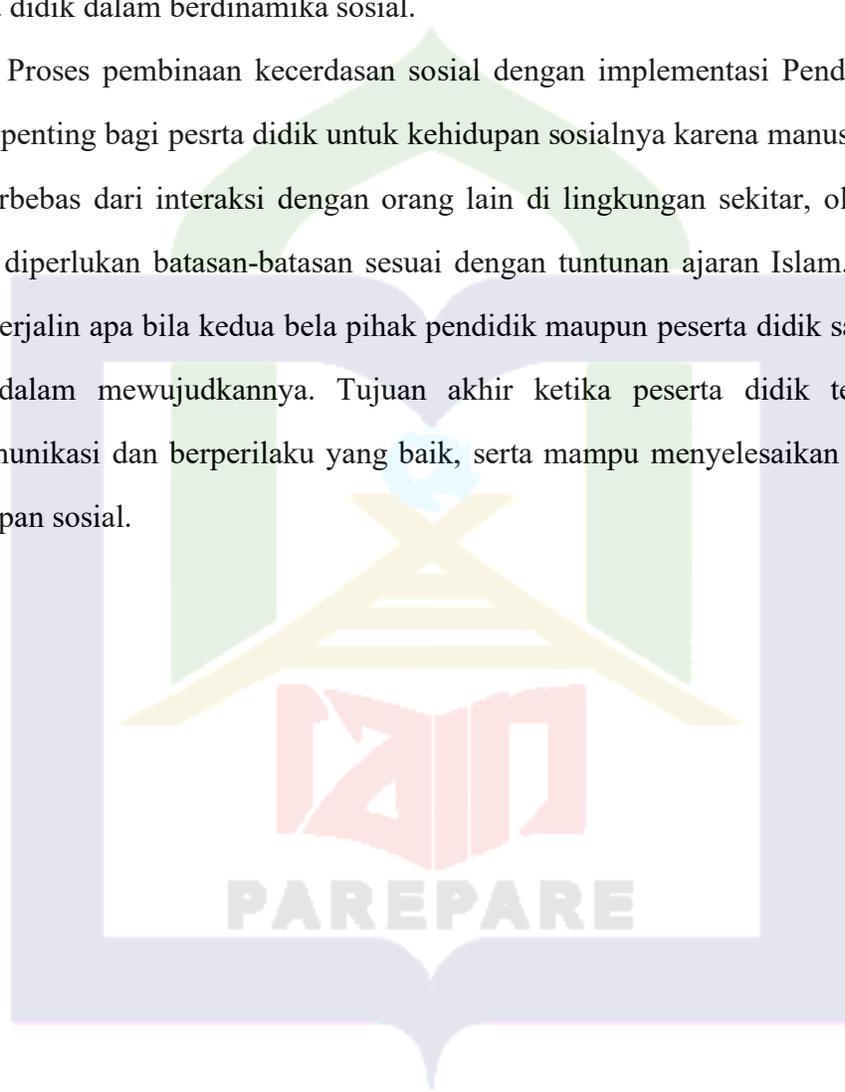
## **2. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Sosial Peserta Didik di MAN 2 Parepare**

Menjalin hubungan yang baik dengan orang lain perlu berpedoman dari ajaran Islam agar jalinan sosial dapat terarah sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. di MAN 2 Parepare menerapkan beberapa kebiasaan dalam menjalankan Pendidikan Islam yang menyangkut pembinaan kehidupan sosial peserta didik misalnya sholat wajib berjamaah, selain itu peserta didik juga dianjurkan untuk sholat sunnah duha dan setelah sholat sunnah duha selalu di selingi dengan kultum untuk menambah wawasan keislaman peserta didik. Hal demikian dapat melatih rohani dan silaturahmi bagi peserta didik.

Untuk menambah pengetahuan Islam dan pengetahuan sosial sangat tepat bagi peserta didik di sekolah ini karena lebih memiliki banyak mata pelajaran yang berbasis keislaman dan juga memiliki jurusan ilmu pengetahuan sosial tersendiri sehingga

peserta didik lebih banyak belajar ilmu sosial yang di tunjang dengan pelajaran yang islami. Pembinaan kecerdsan sosial juga bisa didapatkan di berbagai pengembangan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini seperti Organisasi kesiswaan yang dapat melatih peserta didik dalam berdinamika sosial.

Proses pembinaan kecerdasan sosial dengan implementasi Pendidikan Islam sangat penting bagi pesrta didik untuk kehidupan sosialnya karena manusia juga tidak bisa terbebas dari interaksi dengan orang lain di lingkungan sekitar, oleh sebab itu sangat diperlukan batasan-batasan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Dan hal ini dapat terjalin apa bila kedua bela pihak pendidik maupun peserta didik saling bekerja sama dalam mewujudkannya. Tujuan akhir ketika peserta didik telah mampu berkomunikasi dan berperilaku yang baik, serta mampu menyelesaikan persoalan di kehidupan sosial.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kecerdasan sosial peserta didik, dengan hasil penelitian ini, peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwasanya.

1. Pembinaan kecerdasan sosial di MAN 2 Parepare akan mudah terbentuk dengan landasan pendidikan Islam karena beberapa aspek pendukung seperti dominasi pembelajaran PAI serta kegiatan ekstrakurikuler yang sangat menunjang dalam pembinaan kecerdasan sosial peserta didik. Dalam pembinaan kecerdasan sosial peserta didik menggunakan metode yang tepat yaitu metode keteladanan dan metode pembiasaan. Selain dari pada itu fasilitas dan guru profesional yang sangat berpengaruh dalam peningkatan dalam pembinaan kecerdasan sosial peserta didik.
2. Implementasi Pendidikan Agama Islam yang telah diterapkan oleh peserta didik dengan maksimal. Melihat pengalaman yang ada dilapangan peserta didik telah mampu menerapkan ajaran Islam di lingkungan sekolah sehingga meningkatkan kecerdasan sosial masing-masing individu. Memecahkan masalah yang dihadapi, serta tetap mampu menjalin hubungan sosial dengan baik. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kecerdasan sosial peserta didik dalam menggunakan metode pembiasaan dan metode keteladanan yang pendidik berikan kepada peserta didik untuk mengasah keterampilan yang ada pada peserta didik secara konsisten agar keterampilan kecerdasan sosial itu dapat berkembang bahkan diharapkan menjadi kebiasaan

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa kesimpulan yang telah ditarik dari hasil wawancara yang dilakukan, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran di MAN 2 Parepare, harus berusaha keras untuk meningkatkan kecerdasan sosial peserta didik, pada intinya pihak sekolah agar meningkatkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kemampuan peserta didik di sekolah, utamanya bagian kecerdasan sosial peserta didik, intinya bahwa pihak sekolah menyediakan alat dan strategi untuk meningkatkan skill yang dimiliki oleh peserta didik, yang akan menunjang kecerdasan sosial peserta didik.
2. Peserta didik yang ada di MAN 2 Parepare harus meningkatkan kesadaran dalam meningkatkan kecerdasan sosial dengan bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dalam kelas dan ekstrakurikuler yang disediakan, serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ada utamanya di bagian keislaman.
3. Pendidik sebagai pentransfer ilmu pengetahuan dan sekaligus pemberi teladan sebisa mungkin terlebih dahulu memperlihatkan contoh yang baik dan selaku pendidik perlu menggunakan segenap potensi yang dimiliki untuk memberi pelajaran dan contoh yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim.*

Aditia Angga Kurnianto. 2017. "Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Mts Muhammadiyah 1 Malang".

Afrianti, Nurul. 2015. "Profil Kecerdasan Sosial Siswa SMA di Kota Bandung Sebagai Studi Awal Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan.*

Ahmadi, Abu dan Widodo. 2006. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta).

Baron. 2006. *Social Psikology*. (New York: Mc Graw Hil).

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 1989).

Faliyandra, Faisal. 2019. *Tri Pusat Kecerdasan Sosial*. Malang: Literasi Nusantara.

Goleman, Daniel. 2013. *Kecerdasan Emosi, Untuk Mencapai Puncak Prestasi*.

Gunawan, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Cet. IV Jakarta: Bumi Aksara.

Hasan, M. Iqbal. 1999. *Pokok-Pokok Materi Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

<http://el-kawaqi.blogspot.com//2012/12/pengertian-implementasi-menurut-para.html> (09 Oktober 2016).

Inragiri A. 2010. *Kecerdasan Optimal: Cara Ampu Memaksimalkan Kecerdasan anak* (Jakarta: Starbooks).

J. Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian kualitatif*, Edisi Revisi Cet. 30; Bandung: Remaja Rosdakarya.

J. Setiadi, Nugroho. 2015. *Perilaku konsumen*. Jakarta: Prenadamedia Group.

J. Supranto. 1997. *Metode Riset Aplikasi Dalam Pemasaran, Edisi 6*. Jakarta: Fakultas Ekonomi.

Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif* Cet. II; Yogyakarta:UIN-Maliki Press.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)*.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Moore, T.W. 1992. *Philosophy of education: an Introduction*, London: Routledge and Kegan Paul.
- Muhaimin, Akhmad Azzet. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*. Yogyakarta: Kata hati.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2014. *Hakikat Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: Universitas Terbuka).
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. 1; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).
- Nasehuddin. "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dalam Proses Pendidin
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Putra Cita Bakti Utama. 2012. "Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Akselerasi". *Educational Psychology Journal*.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- R Abate, Frank. 2003. *Oxford Essential Dictionary*. Cet. III; New York: Oxpord University Press.
- Republik Indonesi, *Undang-undang Republik Indonesia No 14. 2005. tentang Guru Dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Bandung: Permana, 2006.
- Robbiah, dkk, "Pengaruh Polah Asuh Ibu Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Safaria. 2005. *Interpersonal Intellegence*. Yokyakarta: Amara Books.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati).
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu dan Juntika Yusuf, Nurihsan. 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi. Parepare: STAIN Parepare.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo: Jakarta.

- Wandi, Sustiyo dkk. 2013. "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang," *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*.
- Warsah, Idi. 2018. *Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik Telaah Psikologi Islam*. Bengkulu: Jurnal Psikologi Islam.
- W Best, John. 1981. *Research In Education Fourth Edition*. Amerika. Prentice-hall.
- Wisnu Gilang Saputra, dkk. 2017. "Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kecerdasan (intelektual, spiritual, emosional, dan social)". *Studi Informatika: Jurnal Sistem Informasi*.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN  
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : YASRAN  
NIM : 16.1100.161  
FAKULTAS : TARBIYAH  
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JUDUL : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM PEMBINAAN KECERDASAN  
SOSIAL PESERTA DIDIK DI MAN 2  
PAREPARE

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Wawancara Untuk Peserta Didik**

1. Bagaimana pendapat anda dalam memahami kecerdasan sosial?
2. Apakah yang anda ketahui mengenai kecerdasan sosial?
3. Apa yang anda lakukan ketika melihat teman sedang bertengkar?
4. Apa yang anda lakukan ketika melihat teman dalam masalah?
5. Tau apa yang harus dan tidak boleh dilakukan dalam situasi sosial?
6. Bagaimana anda dapat menunjukkan perhatian kepada orang lain?
7. Apa kendala anda dalam menjalin interaksi dengan orang lain?
8. Bagaimana anda menghargai pendapat teman yang berbeda pendapat?
9. Apa yang anda lakukan dalam sebuah kelompok belajar?
10. Bagaimana anda dapat mengendalikan diri ketika mendapat perlakuan yang tidak baik?

### Wawancara untuk pendidik

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang kecerdasan sosial?
2. Apa yang Bapa/Ibu lakukan ketika melihat peserta didik dalam masalah?
3. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui suasana hati peserta didik?
4. Bagaimana Bapak/Ibu dapat memahami sikap peserta didik yang beragam?
5. Apa kendala Bapak/Ibu ketika berinteraksi dengan peserta didik?
6. Seberapa penting penilaian peserta didik mengenai jalinan sosialnya?
7. Bagaimana menyikapi peserta didik yang memiliki tabiat yang kurang baik?
8. Bagaimana menjalin relasi dengan baik terhadap peserta didik?
9. Sangsi apa yang Bapak/Ibu berikan kepada peserta didik jika melanggar?
10. Bagaimana menerapkan model keteladanan dan model kebiasaan kepada peserta didik untuk membangun kecerdasan sosialnya?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 24 September 2021

Pembimbing Utama

Mengetahui,  
Pembimbing Pendamping

  
Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.  
NIP. 196312311987031012

  
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197204182009011007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 09 Sorong Parepare 91151 telp 0411 21407 Fax 24404  
PO Box 900 Parepare 91100 website: www.iainparepare.ac.id email: iain@iainparepare.ac.id

Nomor : B.2874/In.39.5.1/PP.00.9/09/2021  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare  
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di,-  
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	Yasran
Tempat/Tgl. Lahir	Bulu Bonggu, 30 Nopember 1998
NIM	16.1100.161
Fakultas / Program Studi	Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	XI (Sebelas)
Alamat	Salurindu, Kec. Buntumalangka, Kab. Mamasa

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Sosial Peserta Didik Di MAN 2 Parepare"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai bulan Oktober Tahun 2021.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 10 September 2021

Wakil Dekan I,



Muhammad Dahlan Thalib

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



SRN IP0000675

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : [dpmpstsp@pareparekota.go.id](mailto:dpmpstsp@pareparekota.go.id)

**REKOMENDASI PENELITIAN**

**Nomor : 677/IP/DPM-PTSP/9/2021**

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**M E N G I Z I N K A N**

KEPADA

NAMA

: **YASRAN**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / TARBIYAH**

ALAMAT

: **SALURINDU, KEC. BUNTUMALANGKA, KAB. MAMASA**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI MAN 2 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MAN 2 KOTA PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **24 September 2021 s.d 24 Oktober 2021**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**

Pada Tanggal : **27 September 2021**

**Pit. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**



**Dra. Hj. AMINA AMIN**

**Pangkat : Pembina Utama Muda, (IV/c)**

**NIP : 19630808 198803 2 012**

## KETENTUAN PEMEGAN IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email: [litbangbappedaparepare@gmail.com](mailto:litbangbappedaparepare@gmail.com).
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PAREPARE  
Jalan Jenderal Sudirman 80, Kota Parepare  
Telepon (0421) 21483; Faksimili (0421) 28179;  
Email : man2\_parepare@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : B.009 /Ma.21.16.02/PP.00.6/01/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra.Hj. Martina, M.A.**  
NIP. : 19650101 198903 2 005  
Pangkat, Golongan : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala MAN 2 Parepare

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : YASRAN  
Tempat/Tgl.Lahir : Bulubonggu, 30 Nopember 1998  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NiM : 16.1100 161  
Alamat : Jalan Amal Bakti No. 08 Kota Parepare

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare mulai tanggal 24 September 2021 sampai dengan 24 Oktober 2021, dengan judul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI MAN 2 KOTA PAREPARE"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 05 Januari 2022

Kepala MAN 2 Parepare



*[Signature]*  
Dra. Hj. Martina, MA.

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

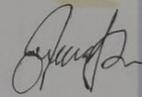
Nama : Sulastria Putri Amanda  
NIS : 131173720030  
Kelas : XI IIS 1  
Jabatan : Siswa MAN 2 Parepare  
Nomor Hp : 0859196337854

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan kepada saya dalam rangka melakukan penelitian dengan judul skripsi "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Sosial Peserta Didik di MAN 2 Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01 Oktober 2021

Yang di Wawancarai,



Sulastria Putri Amanda

PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

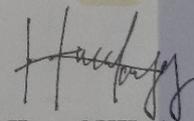
Nama : Husnul Khatimah  
NIS : 131173720030200131  
Kelas : XI IIS 1  
Jabatan : Siswa MAN 2 Parepare  
Nomor Hp : 085240470609

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan kepada saya dalam rangka melakukan penelitian dengan judul skripsi "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Sosial Peserta Didik di MAN 2 Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01 Oktober 2021

Yang di Wawancarai,



Husnul KHatimah

**PAREPARE**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

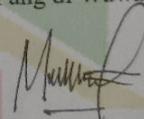
Nama : Nurfadillah  
NIS : 131173720030200131  
Kelas : XI IIS 1  
Jabatan : Siswa MAN 2 Parepare  
Nomor Hp : 088804323047

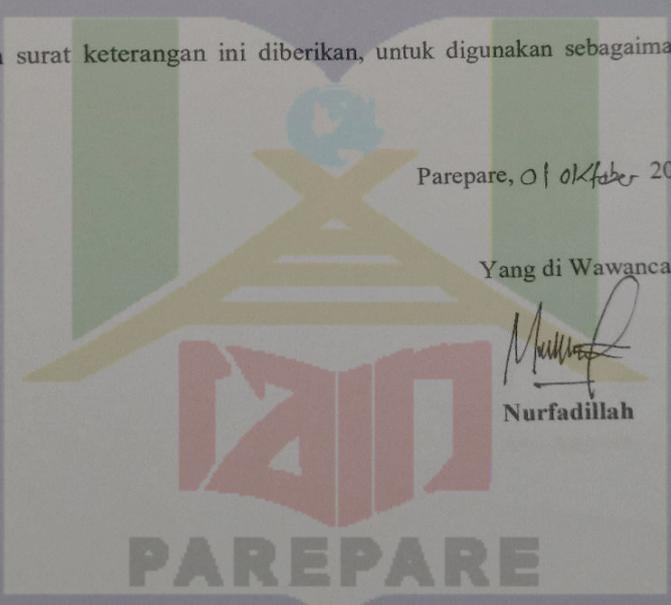
Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan kepada saya dalam rangka melakukan penelitian dengan judul skripsi "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Sosial Peserta Didik di MAN 2 Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01 Oktober 2021

Yang di Wawancarai,

  
Nurfadillah

  
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asti Ananta

NIS : 131173723720030200128

Kelas : XI IIS 1

Jabatan : Siswa MAN 2 Parepare

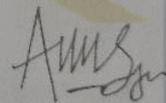
Nomor Hp : 082346764770

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan kepada saya dalam rangka melakukan penelitian dengan judul skripsi "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Sosial Peserta Didik di MAN 2 Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 04 Oktober 2021

Yang di Wawancarai,



Asti Ananta

**PAREPARE**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

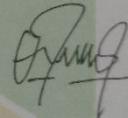
Nama : Saoda S.pd.I  
NIP : 198002172007102004  
Jabatan : Guru PAI  
Nomor Hp : 085240007876

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan kepada saya dalam rangka melakukan penelitian dengan judul skripsi "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Sosial Peserta Didik di MAN 2 Parepare".

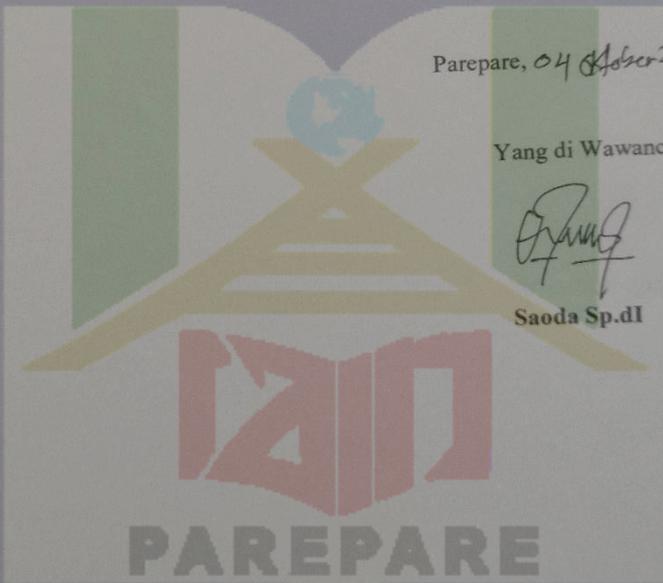
Demikian surat keterangan ini diberikan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 04 Desember 2021

Yang di Wawancarai,



Saoda Sp.dI



IAIN  
PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

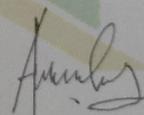
Nama : Asma Aliyah  
Nis : 131173720030200125  
Kelas : XI IIS 1  
Jabatan : Siswa MAN 2 Parepare  
Nomor Hp : 082196809227

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan kepada saya dalam rangka melakukan penelitian dengan judul skripsi "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Sosial Peserta Didik di MAN 2 Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Oktober 2021

Yang di Wawancarai,

  
Asma Aliyah

**PAREPARE**

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Sitti Rahmah

NIP : 196905192006042015

Jabatan : Guru IPS

Nomor Hp : 08114101969

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan kepada saya dalam rangka melakukan penelitian dengan judul skripsi "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Sosial Peserta Didik di MAN 2 Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 06 Oktober 2021

Yang di Wawancarai,



Dra. Sitti Rahmah

**PAIS**  
**PAREPARE**

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mita Puspita, S.S  
NIP : 199409182019032023  
Jabatan : Wali kelas XI IIS 1  
Nomor Hp : 082259787027

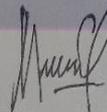
Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan kepada saya dalam rangka melakukan penelitian dengan judul skripsi "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Sosial Peserta Didik di MAN 2 Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Oktober 2021

**PAREPARE**

Yang di Wawancarai,



Mita Puspita, S.S

## DOKUMENTASI











## BIODATA PENULIS



Yasran, lahir di Bulubonggu, pada 30 Nopember 1998. Anak kedua dari sembilan bersaudara dari pasangan Bapak Hermawan dan Ibu Hapida yang sekarang bertempat tinggal di Salurindu, Kabupaten Mamasa. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bulubonggu Mamuju Utara

tahun 2004-2010, kemudian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) N 11 Parepare tahun 2010-2013, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare tahun 2013-2016. Penulis melanjutkan pendidikan program SI di IAIN Parepare dan memilih Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selama menjalani pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, penulis pernah mengikuti beberapa organisasi yaitu kader Himpunan Mahasiswa Massenreng Pulu (HPMM) Korwil Parepare tahun 2017, anggota Kesatuan Mahasiswa Nusantara (KMN) Kota Parepare tahun 2018, pengurus Kerukunan Pelajar Mahasiswa Mamuju (KPM) Kota Parepare tahun 2018, ketua umum PERKEMI Dojo IAIN Parepare tahun 2019, pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam (PMII) dan Ikatan Mahasiswa DDI (IMDI) komisariat IAIN Parepare tahun 2019, DPO ODOJ Kota Parepare tahun 2019, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan DEMAS IAIN Parepare tahun 2020. Saat ini, penulis telah menyelesaikan studi program SI di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2022 dengan mengusung judul skripsi “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Sosial Peserta Didik di MAN 2 Parepare”.